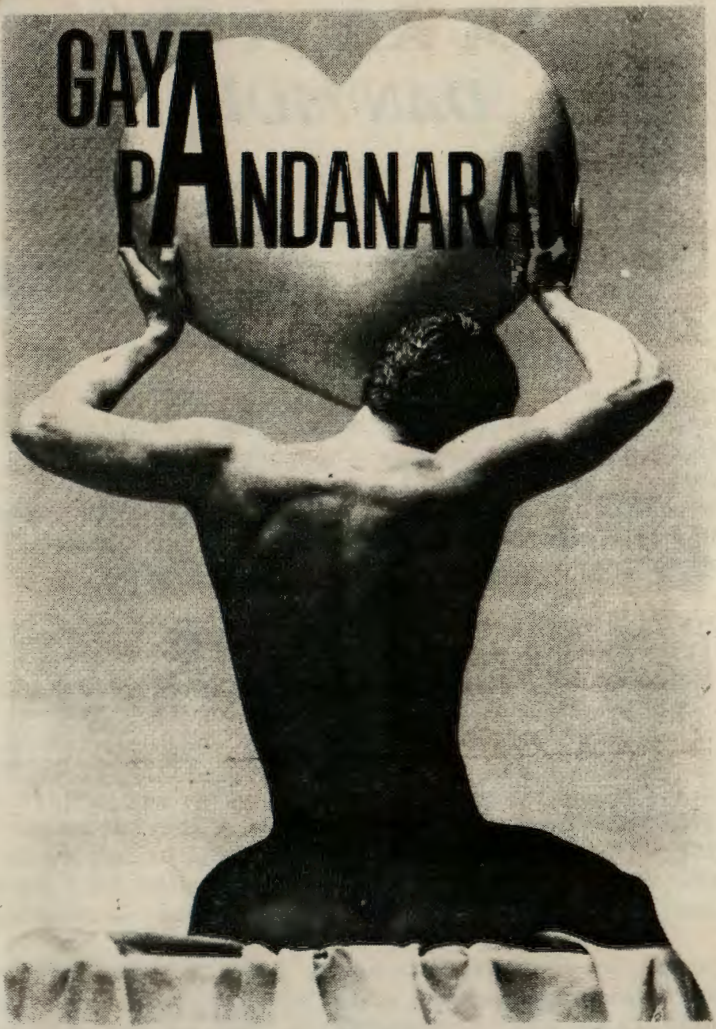
79 Kelompok 79

PELITA HATI & JIWA

GAYA PANDANARAN



Buku Seri. Edisi Ke 4 1 September 1993

TAK KALA SEX *DAN MORAL*

Tak Lagi Mulia

Seiring perjalanan nan waktu yang terus berputar bak roda pedati, waktu perjalanan kisah manusia tak lepas dari peradapan manusia yang kian marak dan merebak, terus berkembang dan berkembang sesuai dengan zaman dimana mereka hidup dan tinggal. Namun peradapan manusia kini hanyalah peradapan tentang moral yang semakin longgar dan segar. Moral yang semakin hari semakin teriris dan terkikis itu hanyalah akibat tingkah polah manusianya yang kian kosong dan sombong hati atas segala yang diberikan TUHAN kepada hambanya agar tahu dan malu apa telah mereka lakukan dan kerjakan.

Norma dan tata susila kian lama kian tersingkir dan minggir serasa tak punya muka untuk menutupi tingkah laku sang manusia yang konon punya rasa dan malu. Kebebasan demi kebebasan kian mekar dan berbinar seakan mendapat ACC dari Sang penggoda iman, dan kemaksiatan demi kemaksiatan terus berpacu dan bergoyang di atas birahi-birahi yang diiringi nafsu-nafsu sahwati yang semakin lama semakin panas, sesungguhnya yang demikian itu adalah manusia yang benar-benar rendah lebih rendah dari binatang, padahal manusia diciptakan untuk menjadi contoh makhluk yang termulya, moral manusia tak lagi santun dan berbuat dosa sudah menjadi MENU harian, kemaksiatan sudah menjadi kebanggaan, semen leven, FREE SEX sudah menjadi gaya hidupnya, serta perserongan sudah menjadi budaya adat kini adakah yang harus dan perlu dipertahankan moral itu ?. Bila nafsu tak terkendali moral. Bila manusia hidup tanpa tata susila sungguh manusia akan hidup dalam dunia kegelapan yaitu kegelapan hati.

MORAL yang semakin tergeser dan tergusur dari pergaulan dan hubungan sex laksana hidangan pagi, ikatan perkawinan hanya sebagai pelengkap upacara, yang sudah kehilangan wibawa masihkah kita disebut dengan seorang manusia ? Mengapa Tuhan masih memperpanjang umur dunia selagi maksiat semakin hari semakin tak terkendali. Oh Tuhan azab Mu di dunia ini kurasakan begitu pedih, aku tak sanggup berkata azab Mu nanti.

DARI KAMI

Mitraku yang budiman, detik-detik terakhir tahun pertama K – 79 mengabdi pada mitra setanah air adalah masa tinggal landas kami dimasa mendatang, perubahan demi perubahan kami lakukan demi kesempurnaan kami namun begitu kita sebagai manusia biasa harus tunduk pada kelemahan diri kita masing-masing, kami pun sangat berharap semoga dengan adanya SAPTA PESONA GAY dapat menambah wawasan dan membuka hati kita sendiri. Dari semua itu marilah kita ciptakan rasa KEKELUARGAAN agar senantiasa KENDALA DAN KENDALI DAPAT DIATASI.

TERIMA KASIH Kami ucapkan
Kepada : **GAYA NUSANTARA**
BENNY, I. KANG, EKO S.
RANGGA, ERNO A, FEBBY Y.

REDAKSI :

INDEX

	Hal
* DARI KAMI	1
* DARI MITRA	2 – 5
* BAHASAN UTAMA	6
* DARI HATI KE HATI	7 – 8
* INFO BUAT KAMU	10 – 16
* PSIKOLOGI KITA	17 – 20
* INSANI	21 – 25
* RUANG KESEHATAN	26
* ESSAY	27
– CERPEN	28 – 31
– HUMOR	35 – 36
– T T S	37 – 38
– PUISI	39
– UCAPAN SELAMAT ULANG TAHUN	40

DARI MITRA

Yogyakarta, 19 Juli 1993

Kepada Yth Dicky

Hallo mas Dicky, saya mengetahui alamat ini dari majalah Matra Nov 92. Nama saya Liang, pria ket. Cina, umur 22 th, saya seorang gay tapi sampai saat ini saya belum pernah berhubungan / kontak dengan mereka (gay). Teman-teman sepergaulan maupun keluarga saya tidak mengetahui keadaan ini dan saya sangat berharap mereka tidak mengetahuinya. Namun hal itu membuat saya merasa kesepian dan membutuhkan teman-teman yang bisa untuk berbagi rasa. Melalui surat ini saya ingin bergabung dan menjalin persahabatan dengan teman-teman yang senasib, bagaimanakah caranya dan bolehkah saya mengetahui lebih banyak mengenai Kelompok 79 apa sajakah kegiatannya dan syarat-syarat menjadi anggota.

Saya mohon jawaban / balasan dari mas Dicky, sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

(Liang)

NB. Mohon alamat pengirim ditaruh di dalam surat saja, supaya lebih aman. Trims.

PRO : LIANG

SEBELUMNYA DICKY UCAPIN banyak-banyak terima kasih atas waktunya buat nulis surat untuk K – 79 semoga banyak bermanfaat. Mitraku, Dicky sangat salut sekali bahwa anda dapat membawa diri baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, anda sangat beruntung tak mengalami apa yang telah diderita mitra lain yang sampai diusir atau dikucilkan dari baik dalam keluarga maupun lingkungan. Kami pun menyadari bahwa rasa kesepian itu memang dialami setiap orang bukan hanya gay saja, Dicky pun mengalaminya namun Dicky berusaha menghalau kesepian itu dengan corat-coret atau sering banyak tidur, teman memang diperlukan namun teman bukan hanya seorang manusia, boleh profesi atau hobby, tapi biasanya kalau teman dalam arti lawan bicara yaitu manusia biasanya kalau baik tuh kalau pas ada maunya itu sering terjadi apa lagi kalau kita sesama gay ya serba susah walaupun itu tak semuanya. Dan untuk kegiatan kali ini dari K – 79 yaitu; nerbitkan buku seri GAYA PANDANARAN yang berisi sekitar problematika kehidupan mitra gay. Bila bung LIANG butuh langganan hubungi kami PO BOX 7032 SEMARANG 50070 dengan mengganti ongkos cetak Rp. 2500,-. Itu sudah termasuk ongkos kirim. Kegiatan lain yang segera terlealisir yaitu ARISAN HEPPY yang diselenggarakan K – 79 kalau anda butuh nanti akan kami kirim brosurnya. Yang terakhir seperti yang LIANG tanyakan anda seyogyanya ikut TTS (TEMU TEMAN SENASIB) semoga kesepian anda segera terobati OK sampai ketemu lagi.

So Dicky
Ing Dalem

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hallo Dicky gimana kabarnya, tentunya sehat-sehat. Keadaan Tito juga sehat-sehat. Mungkin Dicky kaget dan sedikit penasaran tentang datangnya surat ini. Keadaan Tito juga sama dengan keadaan Dicky, tapi Tito tidak ambil pusing dengan keadaan Tito sekarang ini. Memang kita dilahirkan di dunia ini tidak minta dalam keadaan yang ganjil, tapi Tuhan menakdirkan begini terus kita mau apa lagi, apa kita minta dimasukkan lagi dalam rahim ibu ghak mungkin khan. Memang achir-achir " ini banyak media masa yang sering memojokkan kaum gay tapi mereka " itu tidak pernah melihat juga kaum Heteroseksual iya khan. Mungkin mereka hanya merasa aneh kalau melihat kaum gay. Sebenarnya tidak ada bedanya antara kaum gay dan orang yang normal. Ya cuma gimana gitu kalau melihat gay yang lewat atau kumpul-kumpul mungkin dianggap aneh. Di Surabaya saat ini kaum gay sudah terbuka sekali tidak seperti tahun-tahun yang lalu. Memang Tito baru 5 bulan di Indonesia. Tapi Tito sudah menganggap kaum gay di Indonesia sudah terbuka sekali. Ya kalau dibandingkan dengan di Sydney Australia, Indonesia juga masih ketinggalan. Tapi ghak apa kaum gay di Indonesia masih bisa memegang adat " ketimurannya, kalau di Australia sudah tidak ada. Oh ya bagaimana keadaan kaum gay di Semarang tentunya sudah lebih baik khan. Tito doain aja ya semoga Kelompok 79 selalu kompak dan bersatu. Oke deh sampai di sini dulu surat Tito dan kapan-kapan diterusin lagi. Sampai lupa boleh ghak Tito minta alamat temen-temen Kelompok 79 ya cuma sekedar kenal aja dan kalau bisa Tito minta foto Dicky siapa tahu kalau Tito lagi tugas di Semarang pas ketemu Dicky di jalan atau di plaza khan bisa saling menyapa.

Your Friend.

PRO : Bung Tito yang kami mulyakan

Dicky sangat berucap terima kasih atas suratnya, semoga kita selalu dapat memahami makna dan arti kehidupan ini, bung Tito yang lagi bingung, keanehan bermula dari tingkah polah dan tingkah laku diri kita sendiri yang saking terbukanya sampai-sampai tak mengerti dimana batas-batas moral yang seharusnya ditutup-tutupi. Keanehan yang cenderung bergenit ria itu disebabkan eksploitasi diri kita sendiri biar terkesan menarik dipandang orang lain, makanya ada seorang gay yang pakai atau berpakain kayak cewek bahkan ala cewek walaupun terkesan semi yang kadang-kadang pakai make up segala, terlepas dari pribadi seseorang semua itu sebenarnya hanya merendahkan martabat diri kita sendiri sebagai manusia, ya kalau kita sudah nggak punya rasa malu nya terserah kita, semau kita. Namun biasanya kita tuh sering melihat dari budaya luar yang semuanya itu cocok buat kita yang hidup di sini ibarat pepatah KACANG LUPA SAMA KULITNYA coba lihat sama orang di dunia barat semakin binal semakin orang itu terkenal banyakkan contohnya. Tapi semuanya itu akan sampai ketitik jenuh lalu biasanya cari yang aneh-aneh tapi mengapa semakin aneh semakin saja digemari orang contoh nudis, fillatio dll.

Menurut Dicky pribadi semua itu tergantung orangnya saja, orang barat sendiri tak semuanya setuju dengan FREESEX, SEMEN LEVEN kami pun percayakan masih banyak orang yang masih suci tapi justru orang yang benar pendidikan baratlah yang sering menginjak norma dan moral bangsanya sendiri, akhir dari uraian di atas ya buat kita hati-hati sajalah dan yang penting batasi diri dan justru yang terpenting yaitu jati diri kita sendiri OK, tentang foto tunggu saja ya, sekian.

Bandung, 14 / 8 / 93

Redaksi Yth .....

Sejak edisi perdana hingga "Pandanaran " aku ikuti terus .....

Ternyata banyak kemajuan Bulletin K – 79 ini .....

Kapan Pandanaran mengikuti " Saudara - Tua'nya yang covernya sudah full colour ?

Untuk biaya produksinya boleh naiklah .... tapi jangan banyak-banyak naiknya ..... pokoknya, bisa buat cover Bulletin menjadi berwarna, dan yang pasti Bulletinnya semakin gaya.

OK, saya kira usulannya hanya itu.

Terakhir, sejak dimuat di TTS, jadi banyak teman berkoresponden dari TS di Nusantara ... yang penting lagi, saya punya TS yang sangat baik yang tinggal satu kota dengan saya ..... satu-satunya TS yang sekota.

Terima kasih buat Pandanaran.

– ARDI –

PRO : ARDI

Trim's berat atas kabarnya, baik kan anda semoga heppy-heppy saja, Ardi untuk mengikuti saudara memang butuh profesinalis medan semua itu harus butuh perjuangan dengan tahap-tahap tertentu, doakan deh semoga KELOMPOK 79 sukses selalu, untuk full colour biayanya cukup tinggi. Padahal kalau Ardi tahu dana yang masuk hanya lewat jualan buku seri ini saja dan kami terus rugi walaupun begitu kami akan selalu meningkatkan mutu artikel dan kemungkinan dimasa mendatang kami akan mengadakan wawancara antar mitra gay semoga berhasil.

Untuk naik biaya ongkos produksi, bagaimana ya itu baru taraf penjajakan karena bagaimanapun juga kami nggak ingin rugi dan di samping itu kami juga dituntut itu profesionalisme ya kan !

Waah kalau lagi heppy-heppy lupa beri kabar ya sama K – 79 tolong deh dicritain ha ha ha ha dan kalau anda punya kisah yang OK punya kirim dong ke KELOMPOK 79 OK deh sampai ketemu lagi.

Jakarta, 10 Juli 93

Kehadapan mas Dicky di Semarang,

Sebelumnya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, atas surat saya ini. Saya ingin memperkenalkan diri pada Sekretariat 79 yang mas Dicky kirim/pimpinan via majalah MATRA th. 92. Mungkin terlambat, semoga tidak.

Sekilas Cerita :

Mas Dicky :
Usia saya 25 tahun, ada problem yang begitu berat saya hadapi. Saya sadar dari kecil saya memiliki " Kelainan ", ya . . . saya mencoba menekan keadaan saya dari sikap, cara berpakaian dan lain-lain. Karena rasa terkekang " Karena ketidak normalan " di lingkungan keluarga, saya tidak lanjutkan ke perguruan tinggi.
Saya mencari kerja dan diterima, rencana mau kost, tidak taunya justru perusahaan memilih saya untuk memegang cabang perusahaan di daerah, Bandung 1,8 bulan. Yogyakarta 6 bulan dan di Cirebon selama 2 tahun . . . di kota terakhir saya mengalami patah hati dan saya minta dikembalikan ke kota asal Jakarta. Sesampainya di Jakarta ± 2 bulan, orang tua saya mencium ketidak normalan saya, . . . mereka (Kel besar) saya merencanakan / dijodohkan " Perkawinan saya " saya shock, depresi berat. Lalu saya punya jalan keluar " Saya mengundurkan diri dari pekerjaan " mereka jadi bingung dengan status " Pengangguran " Saya niat perkawinan dibatalkan, tak lama saya diusir dari rumah. (sekarang saya tinggal di rumah saudara saya) alamat di atas.
Mas Dicky, saya sangat kecewa . . . kenapa semua ini tidak adil, saya baru putus dengan kekasih, kehilangan pekerjaan, diusir orang tua lagi. Rasanya saya ingin pergi jauh/merantau dan mencari kerja di rantau untuk tidak kembali lagi ke rumah.

Mas Dicky saya mohon saran dari teman baru yang memiliki pengalaman serupa mungkin saya menemukan jalan keluarnya.

Irwan Sy Runkat

PRO : IRWAN

Terima kasih atas attensinya ke K – 79 semoga dengan adanya surat dari anda semua mitra dapat memahaminya. IRWAN sayangku kehidupan memang banyak kendala dan kendala Dicky ikut prihatin juga membaca kisah kamu, namun seyogyanya anda harus lebih tabah dan sabar serta mengakui kelemahan diri sebagai insan Tuhan yang lemah. Dan tidak ada salahnya kalau bung Irwan selalu ingat dan dekat kepada ALLAH itupun kalau anda rasa memiliki iman lho. Dicky pun percaya pasti anda bisa, dan jauhkan diri dari sifat cengeng dan mudah putus asa atau patah semangat. Seorang laki-laki memang diciptakan harus punya mental baja dan harus lebih bijaksana, walaupun begitu laki-laki kadang kalah kuat dengan wanita dalam kondisi tertentu. Sayangku, tentang keadaanmu yang gay itu Dicky hanya bisa berpesan anda harus punya sikap sangat hati-hati dan jangan terlalu atraktif. Menurut Dicky pribadi kesalahan sedikit saja akan berakibat fatal dan untuk menghindari resah keluarga Irwan sendiri, tolong deh bersikaplah yang wajar walaupun sulit tapi Dicky yakin Irwan pasti bisa dan bergaullah secara wajar dengan teman sebaya anda. Dan perkawinan anda yang gagal, anda tak usah risau toh anda masih muda coba deh cari hikmahnya apa dibalik musibah dari semua itu dan semua itu bahwa JODOH, RIZKI, DAN MATI ITU URUSAN YANG KUASA MESKIPUN begitu kita juga wajib berusaha, OK semoga jawaban Dicky berkenan dan tak tunggu copi baleknya.

Sapta Pesona Gay

* *KETERBUKAAN*
* *KEKELUARGAAN*
* *KEPEDULIAN*
* *KESETYAKAWANAN SOSIAL*
* *KEBERSAMAAN*
* *KEAKRABAN*
* *KEMANUNGGALAN*

PENJABARAN SAPTA PESONA GAY

1. *KEAKRABAN*

Menjalin keakraban itu mudah tapi menjaga keakraban itu lebih sulit karena kalau kita tidak sadar dalam berbicara antar mitra hal-hal yang sangat pribadi sering terlontarkan hingga sering lawan bicaranya mengobral kesana-kesini hingga sering yang aib tuh jadi terbuka hingga sering persahabatan jadi renggang, maka kami menjembatani agar keakraban jangan sering disalahgunakan dan ini akan berakibat jelek pada diri kita sendiri, kami berharap dengan adanya keakraban antar mitra akan mengurangi beban si mitra yang lain.

2. *KETERBUKAAN*

KITA SESAMA gay kami harapkan agar saling terbuka, karena dengan sikap saling terbuka kita akan merasa mudah untuk saling berkomunikasi antar mitra senasib tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan kami harap agar tidak menyangkut yang sifatnya pribadi karena kalau menyangkut hal yang sangat prinsipin cenderung pendengar setianya akan mengobral kepada mitra lain dan biasanya tuh yang diobral hal yang sangat negatif untung kalau yang dibicarakan hal yang positif.

3. *KEKELUARGAAN*

MITRA kuharus diingat walaupun kita bersuku-suku lain agama lain ras dan lain budaya namun kita satu nasib dan satu jiwa yaitu GAY dan kita satu keluarga, kami sangat berharap semoga dengan adanya sepenggal KEKELUARGAAN kita akan lebih mantap dalam langkah dan seirama dalam menempuh kehidupan ini dan dengan adanya kekeluargaan ini kita akan mudah menjalin rasa FAMILIER dan tidak ada rasa canggung antara satu dengan yang lain.

4. *KEPEDULIAN*

Kita yang senasib dengan adanya sikap saling peduli antar sesama GAY kita akan mudah dalam menentukan sikap yang tentu sangat arif seperti pepatah "RINGAN SAMA DIJINJING BERAT SAMA DIPIKUL DENGAN ARTI KITA memikul bersama-sama tanpa beda suku dan bangsa dan agama walaupun kita berbeda pendapat namun yang penting satu sikap hal itu akan terwujud satu persatuan dan satu kesatuan.

5. *KESETYAKAWANAN SOSIAL*

KAMIpun menyadari mitra GAY itu terdiri dari berbagai macam profesi, namun kebanyakan kita sering timbul jeleknya yaitu rasa gengsi yang lumayan tinggi padahal belum tentu si kaya ituberbaik hati dengan kata lain kita harus berbaik sangka dan jauhkan sikap saling mencurigai.

6. *KEBERSAMAAN*

Kebersamaan dalam arti kita melangkah itu dengan sikap satu jalan agar di masa mendatang agar tidak merasa kesepian.

7. *KEMANUNGGALAN*

Dengan kata lain solidaritas antar sesama agar tercipta suatu kebahagiaan lahir dan batin.

Akhir kata dengan terciptanya SAPTA PESONA GAY masa depan kita akan lebih gilang gemilang.

Gay

Cinta Menumbuhkan Kemauan Hidup



Salam Sejahtera .....

Saya selaku pribadi menyambut baik atas prakarsa Bung Dicki atas semua yang termuat dalam Buletin "GAYA PANDANARAN" selama ini. Rasanya saya sendiri yang selama ini hanya merasa terpojok dan terjepit oleh keadaan dan lingkungan yang tidak memungkinkan. Mengapa kita yang dilahirkan harus menempuh jalan begini koq selalu terbentur oleh kegagalan dan kegagalan dalam menemukan jati diri dan Cinta yang tulus dan iklas, maka di dalam kesempatan ini saya memberikan masukan yang sekiranya bisa berkenan dengan rekan senasib yang mungkin sedikit banyak pernah mengalami kegagalan demi kegagalan dalam membina dan mencari Cinta.

Agar "diri sejati" anda terwujud, anda harus mengembangkan serta menyalurkan dorongan serta energi anda ke dalam cara hidup yang terarah. Cara hidup anda sebagian besar ditentukan potensi nilai-nilai, positif, tujuan dan kesempatan diri sendiri. Walaupun demikian, kebutuhan manusia akan Cinta mempersatukan kita dengan sesama dan merupakan dorongan manusiawi yang terpenting. Tanpa cinta, hidup kita hampa, tak berarti dan tak bertujuan.

Mencintai tidaklah mudah; dan tidak selalu membawa kegembiraan dan kebahagiaan. Kepedihan hati serta kekecewaan akibat cinta harus kita akui adanya. Termasuk pula di dalamnya penolakan cinta atau cinta tak terbalaskan dan rasa cemburu serta pilih kasih. Rasa benci, dendam, dengki serta masih banyak kejahatan lain, merupakan kebalikan dari cinta yang nyata. Semua pengalaman ini merupakan resiko yang harus kita ambil, apabila kita ingin membuka diri secara mendalam kepada seseorang. Adapun resikonya pentinglah kita kembangkan potensi kita untuk mencintai serta memperhatikan diri sendiri serta sesama.

Pada hakekatnya cinta manusiawi adalah perhatian yang diungkapkan lewat perhatian, penghormatan kepribadian serta pemeliharaan. Untuk mencintai sesama kita harus dapat mencintai diri sendiri terlebih dahulu. Ada pepatah mengatakan : "*Cintailah sesamamu seperti engkau mencintai diri sendiri*". Ada banyak cara untuk menyampaikan tenaga hidup lewat cinta :

- ***Cinta serta semangat menolong dari seorang***
- ***Cinta dan ketergantungan kepada seseorang***
- ***Cinta seksual yang menjadi ungkapan kasih sayang.***

Semua bentuk cinta ini merupakan ungkapan yang unik dari tenaga hidup yang mendasar. Bentuk lain, meliputi kasih sayang dan ikatan batin dengan teman-teman kita, serta cinta kepabaan berupa keprihatinan terhadap keutuhan kasih sayang serta pemeliharaan.

Kekuatan hidup kita meluas dari kasih sayang terhadap diri sendiri menuju sesama, alam dan akhirnya kepada Tuhan yang penting kita harus membuka diri terhadap sesama dan terus belajar mencintai sepenuh mungkin. Cintailah yang membuat hidup kita bagaikan surga. Tanpa cinta kita bukan apa-apa, makhluk tanpa hubungan, hampa kesepian dan merana. Cinta biasanya ditunjukkan melalui berbagai rupa perhatian, pengakuan hubungan fisik serta keterlibatan dalam jangka waktu lama. Cinta pada diri sendiri juga diungkapkan dengan memperhatikan dan memelihara diri sendiri, misalnya :

- *Membeli pakaian yang menarik*
- *Menyurati atau mengunjungi sahabat karib*
- *Menikmati hobby kesayangan*

Jika kita memberi perhatian ini pada diri sendiri, jelaslah bahwa hal itu akan menenangkan dan memuaskan. Hal-hal yang paling kita senangi dapat juga digunakan sebagai pendorong untuk mengaktualisasikan tingkah laku yang kita inginkan. Inilah yang disebut "peneguhan diri" yang meliputi pemberian "hadiah" kepada diri sendiri atas terlaksananya tujuan kita yang khusus (Sek dan kepuasan).

Perlu disadari bahwa apabila kita menghadiahi diri sendiri atas terlaksananya sesuatu tujuan pribadi yang masuk akal, tingkah laku kita akan diperkuat atau diperteguh. Untuk menjadikan diri kita lebih baik, dengan lebih mengaktualisasikan banyak kemampuan kita, pertama-tama kita harus lebih sadar dan lebih memperhatikan segi-segi baik diri kita, kegembiraan dan bakat kita. Jadi peneguhan diri meliputi juga pengaturan diri, keterlibatan dan pengorbanan.

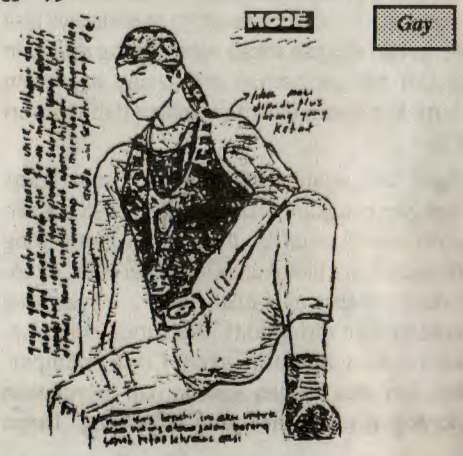
Mencintai dan menghargai diri sendiri melulu belumlah cukup. Cinta diri sejati tercermin dalam keprihatinan serta perhatian terhadap sesama dimana kita selama ini mendambakannya. Hanya dengan mencintai sesama dan memberikan sumbangan bagi perkembangan merekalah, kita dapat merasa gembira atas perkembangan kita. Oleh sebab itu, cinta diri dan cinta sesama erat sekali hubungannya dan merupakan dorongan yang paling penting dalam sepanjang hidup kita,

Buat rekan-rekan senasib .... mungkin banyak di antara kita yang mengalami hal demikian, sampai kapankah kita dapat menemukan cinta yang tulus dari sesama yang tidak didasari oleh NAFSU dan keuntungan individu, tanpa mau mengerti akan kita dengan tulus mau berkorban demi menemukan Cinta.

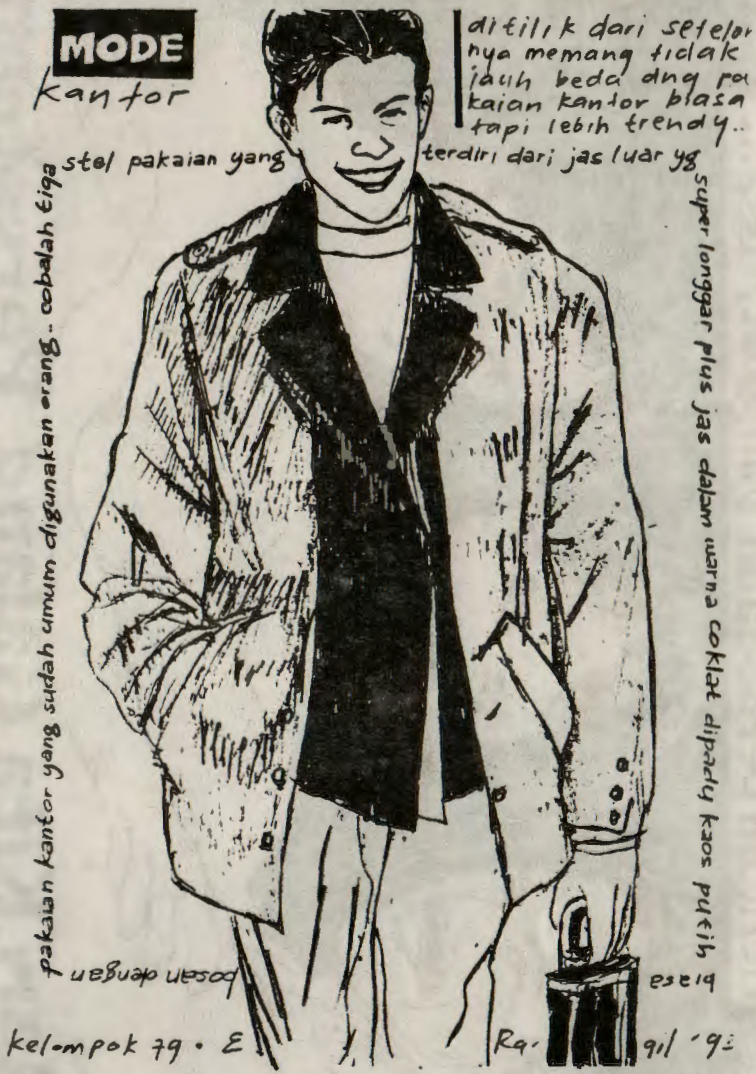
Marilah kita renungkan .... dan dapatlah kita berbagi rasa agar semua yang kita hadapi ini bisa membuat kita lebih tahan terhadap segala kekecewaan dan kegagalan.

Salam Buat : Seseorang di kota dingin Malang

Eko. S. Tony Prijanto
"K – 79 "



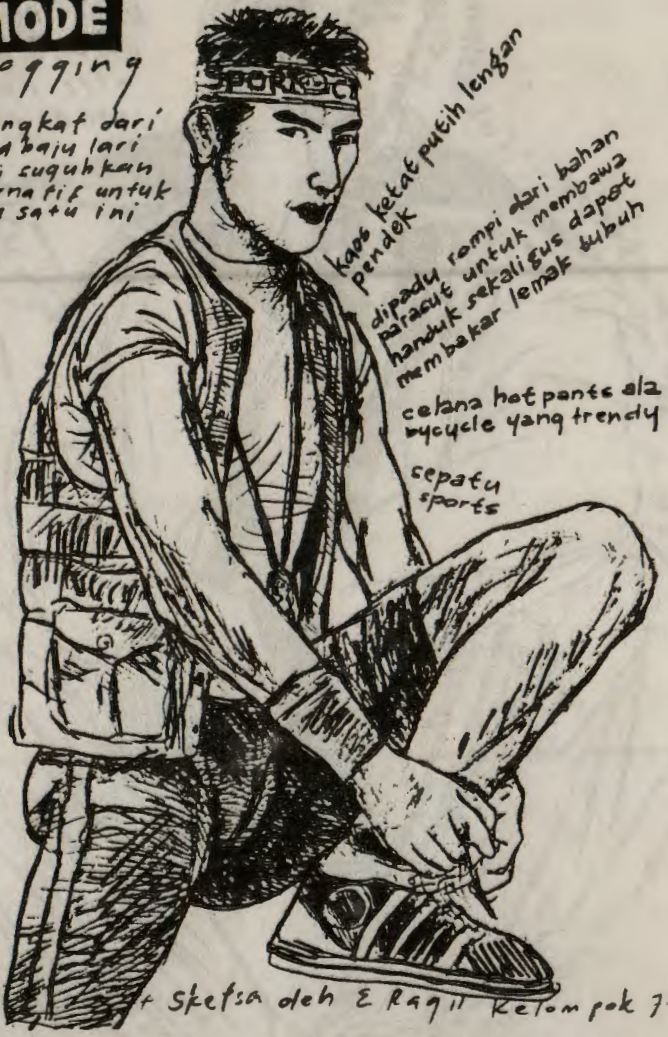

dengan perbedaan pangkat /usia...
KERJASAMA K-19 ERAGIL
Mari Kita Galang Persatuan


MODE
kantor
ditilik dari setelan nya memang tidak jauh beda dng pakaian kantor biasa tapi lebih trendy..
stel pakaian yang terdiri dari jas luar yg super longgar plus jas dalam warna coklat dipadu kaos putih
pakaian kantor yang sudah umum digunakan orang.. cobalah tiga
kelompok 79 • E
Rg. 91/'95

MODE

Jogging

Berangkat dari trend baju lari Kami cuguhkan alternatif untuk yang satu ini



Styled [illegible] Sketsa oleh E Ragil Kelompok 7

MODE
kali ini kami tampilkan 2 alternatif mode pilihan
Jas simpel ala kelasi : dengan sentuhan melebar pd krah plus bandan
untuk disco ... celana ini dengan bahan licin, dan kaos ketat untuk pelengkap ....
sepatu kets

MODE

Resmi

.....

Seperti dlm edisi bulan lalu kali ini ada 2 pilihan baju buat anda

.....

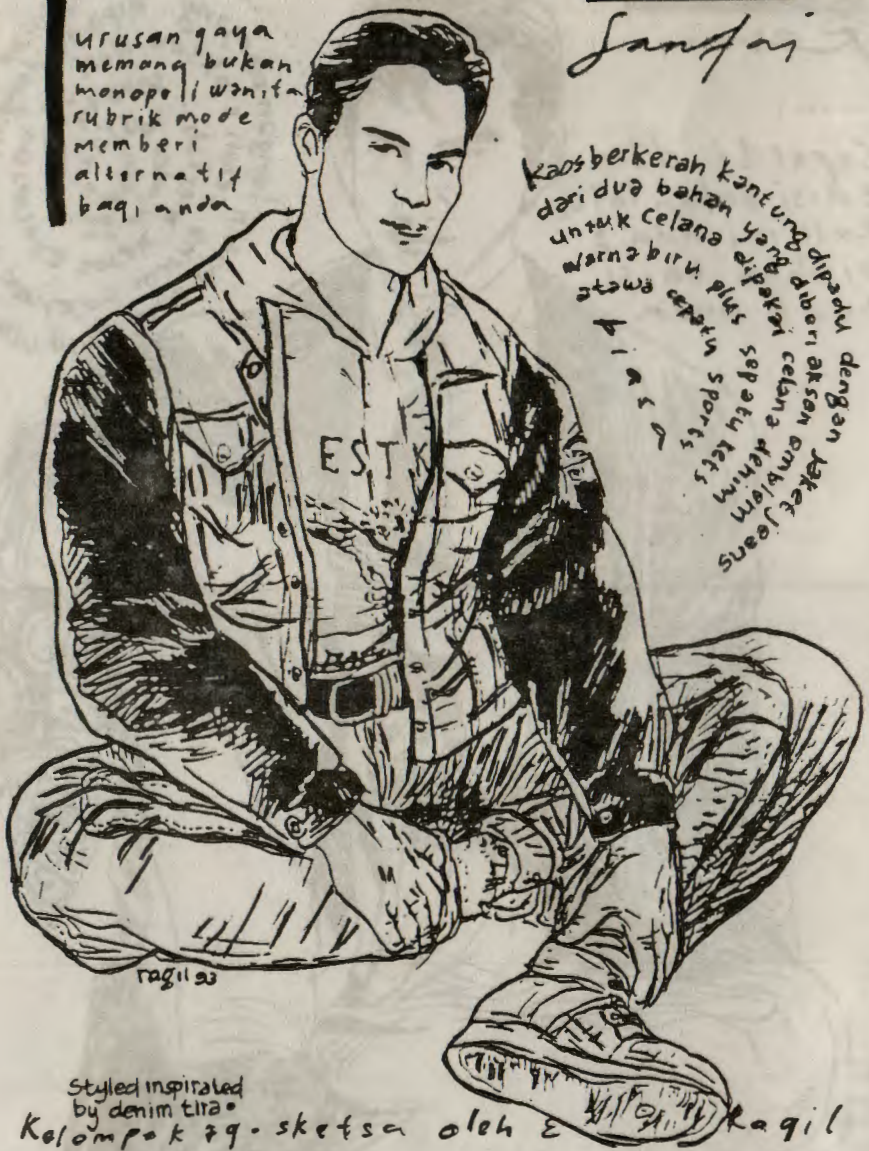


Styled + sketsa oleh E. Raqil kelompok 79

MODE

Sanfas

urusan gaya memang bukan monopoli wanita. rubrik mode memberi alternatif bagi anda

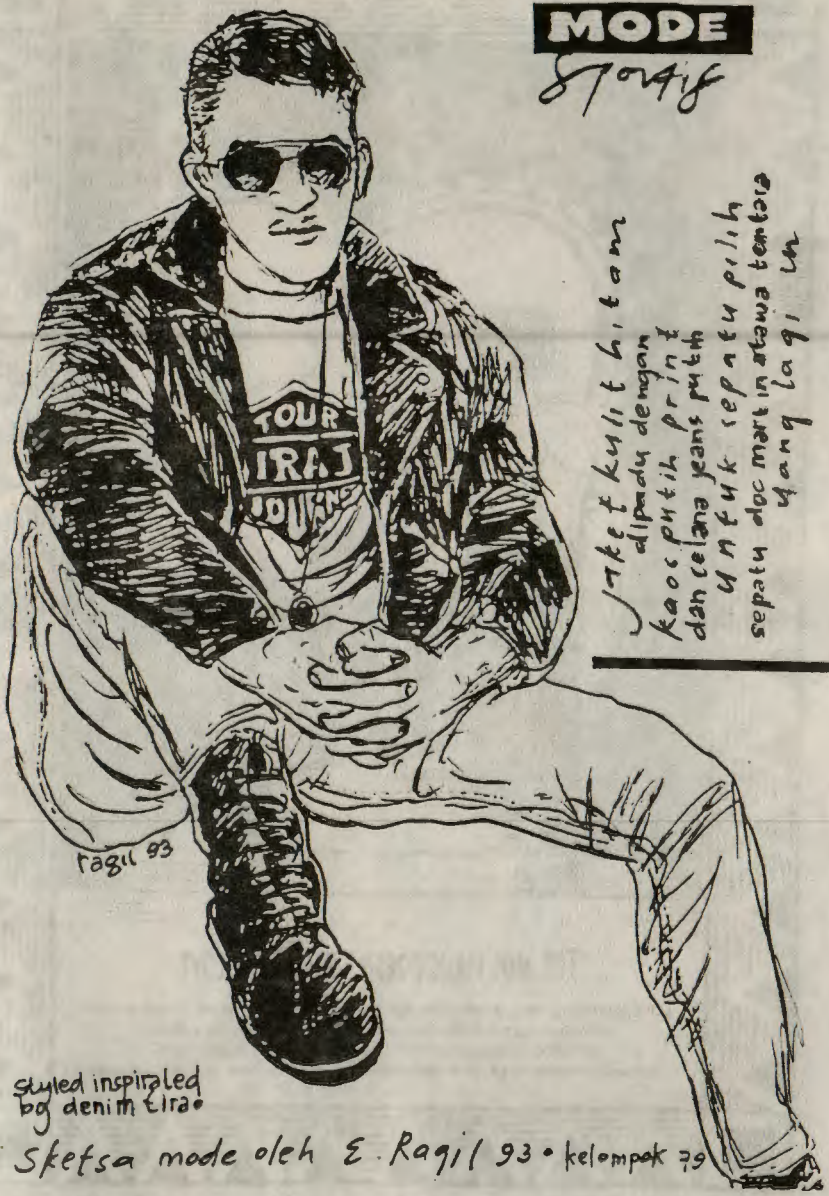


ragil 93

Styled inspirated by denim tira.

Kelompok 79. sketsa oleh E[illegible]kagil

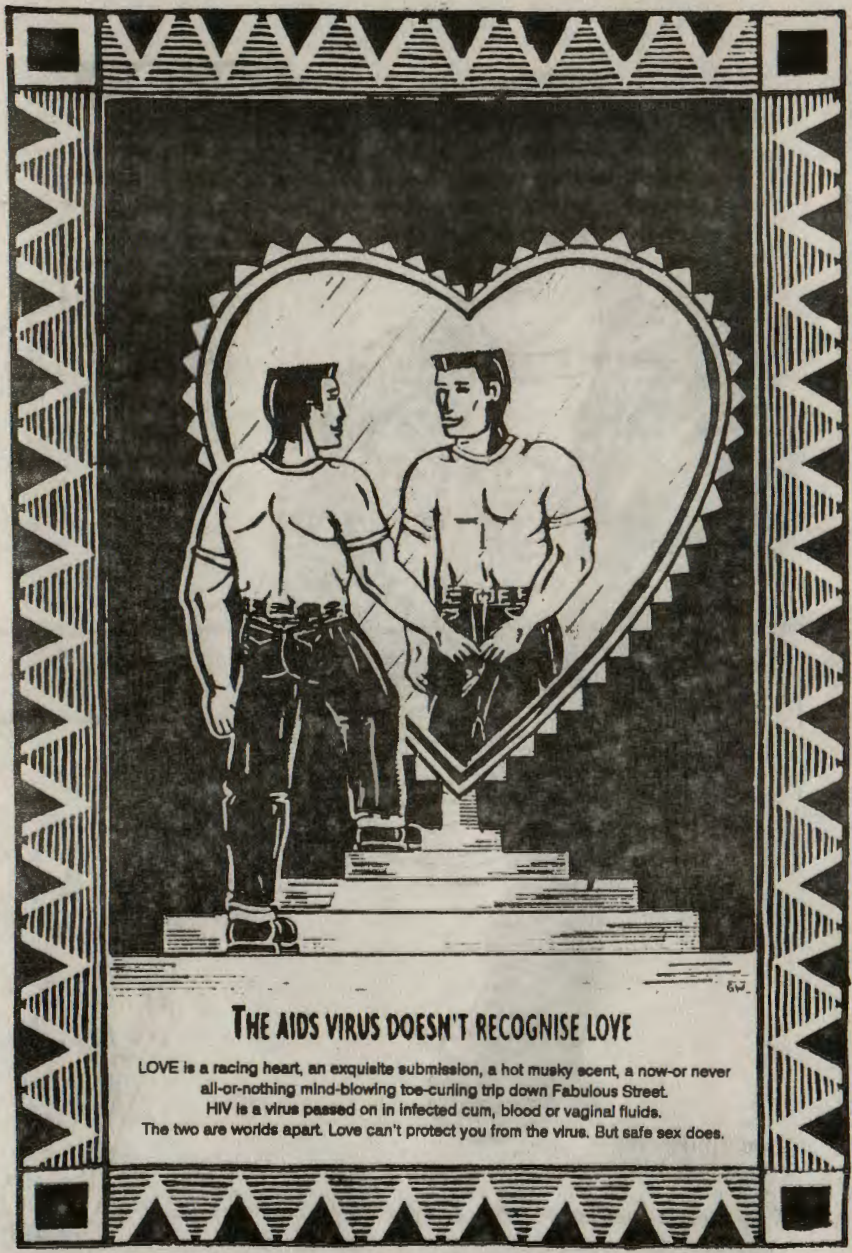
MODE



Jaket kulit hitam
dipadu dengan
kaos putih print
dan celana jeans putih
UNTUK sepatu pilih
sepatu doc mart intawa tentara
yang lagi in

styled inspirated
by denim Era.

Sketsa mode oleh E. Ragil 93 • kelompok 79



THE AIDS VIRUS DOESN'T RECOGNISE LOVE

LOVE is a racing heart, an exquisite submission, a hot musky scent, a now-or never all-or-nothing mind-blowing toe-curling trip down Fabulous Street.
HIV is a virus passed on in infected cum, blood or vaginal fluids.
The two are worlds apart. Love can't protect you from the virus. But safe sex does.

Amankah dan bagaimana baiknya ?

Oleh : E. Ragil

Hubungan sex, khususnya bagi kaum Gay atau Homoseksual, mempunyai tiga cara yang umum dilakukan, yaitu :

1. Penetrasi yaitu hubungan sex yang dilakukan dengan posisi penis dijepit (Sikem) oleh dua paha sang partner atau dengan pergesekan kedua penis.
2. Oral Sex (Esong, Minum es teler, Semur lidah) yaitu hubungan sex yang dilakukan dengan media mulut, dengan cara (saling) menghisap (Si 'em, Se 'es) penis.
3. Anal Sex (Tempes, Tempong) atau yang biasa disebut sodomi yaitu hubungan sex yang dilakukan melalui anus (Sisil)

Ketiga cara di atas memang umum dilakukan dalam berhubungan sex (S (e) pelen, Sime, Sispel) bagi kaum homosex. Namun jangan dilupakan, selain mencari cara mana yang cocok, kita harus memikirkan kebersihan agar terhindar dari penyakit kelamin atau AIDS.

Agar hubungan sex kita tidak berakhir dengan petaka, lakukanlah hubungan sex secara bersih dan aman (SAFE SEX).

Tapi bagaimana caranya agar kita dapat terhindar dari kemungkinan buruk dari hubungan sex kita dan bagaimana pula baiknya hubungan sex yang tidak membosankan ? Ikuti artikel sexsologi kita kali ini.

HUBUNGAN SEX YANG AMAN ATAU MENCEGAH PENULARAN HIV/AIDS

Resiko yang dapat kita tekan dalam berhubungan sex dengan partner kita adalah dengan jalan melakukan hubungan sex secara bersih dan aman. Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui bila ingin terhindar dari resiko buruk dari hubungan sex kita, yaitu :

- Usahakan hindari hubungan anal sex, selain itu dalam melakukan hubungan sex keduabelah pihak harus dalam kondisi bersih dan sehat secara fisik.
- Jika memang anal sex adalah satu-satunya hubungan sex yang mampu memuaskan hubungan sex kita, maka usahakanlah ejakulasi dilakukan di luar lubang anus, maka penis dikeluarkan sekitar 5 – 10 detik sebelumnya. Karena hal ini dapat mencegah luka pada anus terkontaminasi dengan bibit penyakit yang sekiranya ada pada air mani.

- Pakailah kondom dengan tepat dalam melakukan hubungan anal sex. Kondom memang bukan satu-satunya media yang paling aman, namun setidaknya cara inilah yang patut kita pakai agar resiko pendarahan pada dubur maupun resiko penyakit pada partner kita dapat dihindari.
- Bila melakukan hubungan anal sex perlu memakai pelicin yang berbahan dasar air (K – Y Jelly, Durex). Hal ini, memang dapat mengurangi resiko luka pada lubang anus, mengingat pelicin disini mempunyai fungsi yang besar agar dalam melakukan hubungan anal sex tidak merasa sakit atau lancar. Dan resiko lukapun dapat kita hindari.
- Dalam melakukan hubungan oral sex, hindari air mani keluar di dalam mulut atau tertelan.
- Jikalau saling onani, hindari memakai air mani teman.

II. HUBUNGAN SEKS YANG BAIK DAN TIDAK MEMBOSANKAN

Adakalanya hubungan seks yang kita jalani mengalami kejenuhan dan rasa bosan akibat hubungan yang dilakukan dengan cara begitu-begitu saja. Pada hal, kita bisa menerapkan pola-pola dasar yang sekiranya dapat menambah variasi dari hubungan seks kita. Pola apa sajakah iu ?

a. POLA CUMBU

Hal ini mungkin belum pernah anda rasakan ataupun anda pikirkan sebelumnya. Pada hubungan heteroseksual (hubungan normal laki-laki dan wanita) Pola cumbu adalah satu dari pola bercinta yang dapat membuat wanita merasa ejakulasi pada hubungan seksualnya. Padahal kalau kita kaji, wanita umumnya amat lambat dalam gairah seksualnya. Namun mengapa dapat dikatakan berhasil ?

Begini. Hormon laki-laki, memang telah ditakdirkan lebih cepat dalam mengakhiri hubungan seks. Ejakulasi pria, lebih cepat 45 % ketimbang ejakulasi wanita. Namun karena pada hubungan homoseksual, pelakunya adalah sama-sama pria, maka kecenderungan hubungan akanlah semakin cepat dan terlalu cepat selesai dalam proses ejakulasinya.

Untuk itulah, pola cumbu minimal dapat diterapkan pada hubungan seks kita. Lakukanlah pola cumbu ini dengan partner kita dalam keadaan tubuh yang masih sama-sama berpakaian lengkap.

Untuk kemudian, cobalah anda rasakan bagaimana nikmatnya bercumbu-rayu dengan partner kita yang masih sama-sama berpakaian lengkap. Langkah demikian, kiranya dapat membangkitkan gairah yang cukup dalam akan pasangan seks kita. Kita, tidak hanya dihadapkan pada fisik si partner dalam berhubungan seks. Namun lebih menekan lagi pada pendekatan psikologis bagi kita terhadap sang partner maupun sang partner kepada kita.

Kita bisa saling mencumbu rayu, sementara tangan kita masing-masing saling menanggalkan busana satu-persatu hingga pada akhirnya kita dan partner akan mengalami hubungan percintaan yang lama dan ejakulasi yang lebih memuaskan dari waktu-waktu sebelumnya.

Dalam hubungan seks heteroseksual, pola cumbu yang diterapkan pada istri, hingga akhirnya istri mencapai orgasme. Adalah cara yang amat disukai kaum hawa, karena selain mempesona, wanita juga akan merasa diperlakukan lebih manusiawi. Nah, mengapa langkah demikian tidak kita terapkan ?

* Bagaimana pula cumbu-rayu itu? Ada banyak hal, diantaranya.

- Dengan memuji kelebihan fisik yang dimiliki sang partner.
- Dengan menceritakan secara jujur proses cinta anda pada partner anda selama ini. Bukalah lembar-lembar

cinta anda dengan saling menceriterakan satu sama lain.

- Dengan membicarakan hal-hal seks yang belum anda lakukan bersama partner. Namun pada akhirnya anda akan mencapai kepuasan bersama sang partner seperti halnya narasi yang anda ceriterakan sebelumnya. Misalnya "Aku akan membuatmu berpeluh di atas gejolak seksualku ... ", sedangkan saat itu anda masih berpakaian lengkap.
- Dengan melakukan hal-hal yang memacu birahi sang partner secara perlahan namun tidak terlalu drastis. Misalnya, saling memagut bibir. Menjilat-jilat tengkuk dan bagian belakang kupingnya.
- Lakukanlah tindak "perkosaan purapura" atas diri sang partner. Rasakan reaksi yang mungkin meletup pada diri anda selaku pemerkosa dan pasangan anda selaku korban pemerkosa. Lakukanlah dengan masih berbusana lengkap. Anda akan merasakan gejolak yang lain hingga akhirnya anda berejakulasi dengan partner anda dalam keadaan yang sudah sama-sama telanjang.

b. POLA ORNAMEN DAN VISUAL

Pola yang kedua di sini, adalah hal-hal kecil yang sekiranya dapat menambah variasi hubungan yang lain dengan menimbulkan fantasi yang dalam akan hubungan seks yang anda lakukan bersama partner selama ini.

Ornamen dan visual, dipakai sebagai alat bantu atau alat penambah dari birahi anda terhadap sang partner atau sebaliknya. Apa saja yang dipakai sebagai ornamen ?

1. Jika yang biasanya anda melakukan hubungan seks yang dilakukan sepulang dari jogging pagi dengan telanjang bulat. Maka kali ini cobalah dengan cara yang lain. Misalnya, anda dan partner masih sama-sama mengenakan sepatu jogging mungkin. Atau masih memakai singlet olah raga sementara bagian tubuh anda berdua sudah telanjang bulat sama-sekali.
2. Atau juga dengan melakukan hubungan seks di tempat yang lain dari biasa. Jika yang biasanya dilakukan di atas ranjang, cobalah sesekali anda lakukan bersama dilantai karpet kamar. Atau mungkin juga di atas meja makan atau meja kantor anda. Atau bisa juga di kamar mandi. Dengan bermandikan shower dan sabun yang membuat licin tubuh anda saat menangkap tubuh milik partner anda, mengapa tidak ?

Ada sisi psikologis yang sekiranya bisa dipetik dari hubungan pola ornamen atau dengan menggunakan alat bantu disini. Yaitu :

- Partner tidak merasa jenuh lagi akan suatu pola hubungan seks yang dalam pikirannya selama ini selalu dilakukan dengan tubuh telanjang bulat.
- Partner akan dapat merasakan "taste" tubuh anda dengan cara yang lain daripada yang lain. Karena dengan berhubungan seks dengan masih menggunakan ornamen bantu seperti jam tangan, sepatu atau kemeja, akan menambah gelora birahi yang dirasa monoton selama ini.

Visual, masih ada kaitannya dengan ornamen atau alat bantu di atas. Hanya saja dalam penerapannya pola visual lebih memiliki citra yang dalam, karena tidak semua orang dapat memilikinya. yaitu :

1. Hubungan seks yang dilakukan dengan sama-sama menonton film seks tentang gay atau homoseks. Disini anda ditun-

tut agar dapat memacu birahi partner anda seperti halnya yang anda lihat bersama di layar televisi. Hal-hal ini yang dapat memacu gejolak birahinya terhadap anda saat itu.

2. Jika mungkin tidak ada media video, cobalah anda pakai visual dari buku-buku atau majalah homoseks.
3. Jika memang kedua visual di atas tidak anda dapatkan, anda dapat mengambil visual yang lain.Yaitu visual pertandingan gulat. Anda pernah melihat pertandingan gulat, kan ? Gulat, dilakukan dengan cara saling merangkul, membanting dan memiting untuk bisa menaklukan lawan. Visualisasikanlah azas pertandingan gulat ini ke dalam proses bercinta anda. Saat anda membanting tubuhnya di atas ranjang, saat partner anda memiting anda dengan ketiaknya, saat anda merasakan tindihan tubuh partner anda dan kuncian paha yang memilin di antara paha anda, akan membuat birahi anda dan partner anda tersalur dengan cara lain. Ada rasa nikmat yang menyertai rasa sakit anda saat ditindih tubuhnya. Ada rasa puas yang lain dan tercipta yang anda dapatkan dari image seks yang selama ini anda lakukan bersama dengan "begitu-begitu" saja.
4. Jika memang cara pertama hinga ketiga tidak mengena bagi anda. Cobalah dengan berhubungan seks bersama partner anda dengan diiringi musik bertema seks dari penyanyi-penyanyi dunia, seperti Madonna dll. Hal ini tidak anda sadari, karena dari desah penyanyi saat melantunkan lagu-lagunya maupun dari arah musiknya yang mengalir dan "panas" itulah perlahan-lahan anda akan dapat merasakan aliran birahi yang lain. Sentuhan desah napas dan raungan pasrah dari sang penyanyi (meski seorang wanita), akan perlahan-lahan menuntun anda dan partner anda menuju fantasi yang lebih terarah dan spontan, hingga akhirnya anda akan mencapai puncak orgasme dan kenikmatan bersama yang belum pernah anda rasakan sebelumnya.

*Lagu-lagu yang memacu birahi, al :

- That's the way love goes Janet Jackson
- Justify my love Madonna
- Throb Jante Jackson
- I want you sex George Michel
- Vibeology Paula Abdul
- Erotica Madonna
- Ginger Snaps (intro) Danger-Danger

dan masih banyak lagi

Mungkin cara-cara yang dikemukan di atas terlalu berlebihan buat Anda. Namun dari penulis, memang berharap agar langkah-langkah yang diberikan di atas minimal dapat mengantisipasi resiko pada hubungan sejenis yang selama ini dilakukan oleh kita, dan penulis juga berharap; agar cara-cara yang telah disebutkan di atas dapat sekiranya menghindari kejenuhan hubungan seks yang pernah ada selama ini. Selamat mencoba dan sampai jumpa !!!

Gay

KISAH SEJATI :

TERNYATA PUTERA SAYA HOMO

Nyonya Brenda Barambas mempunyai tiga orang putera dan seorang puteri. Tanpa disangka tanpa diduga, ternyata salah seorang dari puteranya itu mempunyai kelainan, yaitu homo. Bagaimana ia mengatasi rasa keterkejutan dan kemudian berhasil menerima kenyataan yang tak terelakkan itu, diceritakannya berikut ini.

Peter adalah putera saya yang kedua. Sejak kecil ia memiliki sifat periang dan mudah bergaul. Lagi pula tidak pernah rewel apa saja diterima atau dikerjakan dengan hati terbuka.

Tidak ada sesuatu yang abnormal pada diri Peter, meskipun ia dapat digolongkan berperasaan halus. Karena itu setelah saya mengetahui tentang keadaannya yang sebenarnya, berulang kali saya bertanya kepada diri sendiri: kesalahan apakah yang telah saya lakukan sehingga mengakibatkan Peter menjadi demikian ? Padahal baik ayahnya maupun saya tidak pernah memperlakukan Peter dengan cara yang berlainan dengan saudara-saudara yang lain, Michael, David dan Wendy.

PERTANYAAN YANG TIBA-TIBA

Hampir setiap wanita tentu menyatakan bahwa keluarganya mempunyai arti yang sangat penting bagi hidupnya. Tetapi bagi saya lebih besar lagi artinya. Soalnya, saya adalah seorang anak yatim piatu. Orang tua angkat saya cukup memberikan kasih sayang - karena mereka tidak dapat mempunyai anak kandung, tetapi anggota keluarga yang lain tidak dapat menerima kehadiran saya dengan rela. Selalu mereka menyebut saya sebagai : anak celaka yang tidak ketahuan asal usulnya. Dan begitu orang tua angkat saya meninggal dalam sebuah kecelakaan, terlantar lagilah saya, tak seorangpun di antara mereka ada yang menaruh perhatian.

Karena itulah keluarga saya adalah satu-satunya yang benar-benar saya miliki di dunia ini. Apa yang saya harapkan bagi anak-anak, hanyalah kebahagiaan mereka. Ketika anak-anak masih kecil, hubungan mereka sangat erat satu sama lain - meskipun uang yang ada hanya cukup sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sampai sekarangpun hubungan diantara anak-anak saya tetap erat.

Mula pertama saya mengetahui keadaan Peter, ketika ia berusia 14 tahun. Tiba-tiba saja ia mengetuk kamar ketika saya sedang membenahi rambut setelah mandi. "Ada apa, Peter?" sapa saya. Wajahnya penuh keraguan, sementara tangannya meremas-remas ujung seprei tempat tidur. "Mama ..., apakah homo dapat disembuhkan?" ujarnya kemudian. Sesaat saya tidak percaya pada pendengaran saya, karena sama sekali tidak menduga akan ke situlah arah pertanyaan Peter. Semula saya kira ia akan mengeluh mengenai sepatunya yang kesempitan, atau pelajaran yang tidak memuaskan nilainya.

Melihat kerisauan wajah Peter, tahulah saya bahwa kali ini saya tidak boleh mentertawakannya, saya menaggapinya secara serius

pula. Dan lebih jauh dari itu sayapun menyadari bahwa pertanyaan yang diajukan Peter bukanlah tentang seorang kawan atau siapapun juga, melainkan mengenai . . . dirinya sendiri !

Dan keluarlah segala pengakuan Peter - tentang betapa sepi perasaannya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa ia tidak pernah merasa tertarik kepada gadis, biar sedikitpun juga. Sebaliknya ia lebih menyukai kawan-kawan prianya. Telah dicobanya mengkhayalkan seorang gadis dengan segala keistimewaan yang dapat membangkitkan pesona di hati pria, tetapi tidak berhasil. Malahan ia merasa 'jatuh cinta' kepada seorang sahabat kakaknya.

Saya tahu bahwa pada tahap usia tertentu anak-anak remaja sering tertarik pada kawan sejenisnya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Saya sendiri pernah mengalami 'jatuh cinta' kepada seorang guru bahasa di sekolah menengah yang cantik dan manis. Tetapi biasanya semua itu berlalu demikian saja. Tetapi lain dengan yang dialami Peter. Saya merasa bahwa apa yang terjadi pada diri Peter cukup serius, dan bahwa ia akan mengalami hal tersebut untuk seterusnya.

"Aku tak tahu mesti bagaimana, ma," keluhnya penuh kepasrahan, "tolonglah aku."

Kepala saya seperti berputar, seribu genderang bertalu di telinga. Seolah-olah saya berada di antara mimpi dan kenyataan. Saya memang pernah membaca tentang homoseksualitas di koran dan di majalah. Tetapi itu terjadi pada keluarga lain yang sama sekali tidak saya kenal. Bukan terjadi pada Peter, anak kandung saya !

Tetapi segera pula kesadaran kembali di dalam hati. Pandangan mata Peter tetap tertuju kepada saya. Saya harus memberinya kekuatan, membantunya mengatasi persoalan yang rumit itu. Saya peluk Peter, saya belai rambutnya - dua hal yang tak pernah lagi saya lakukan padanya selama beberapa tahun yang terakhir ini "Sabarlah, nak, segalanya akan beres. Tetapi berjanjilah kepada mama, untuk tidak melakukan hal yang bukan-bukan. Jangan mencoba memikat orang lain, dan jangan pula mengunci diri terlalu lama di dalam kamar mandi. Hindari semua itu, karena hanya akan menambah persoalan saja."

HOMO ATAU TIDAK TETAP ANAK SAYA

Dengan lesu Peter meninggalkan saya. Saya merasa sangat terharu, kasih seperti berlimpah. Homo atau tidak, ia adalah anak saya yang masih muda belia dan memerlukan perlindungan.

John - suami, mula-mula sangat terkejut mendengar berita tersebut. Tetapi sedikit demi sedikit ia dapat memahami dan menerima kenyataan itu. John memang serorang ayah yang sangat mencintai dan memperhatikan anak-anaknya. Dan telah menjadi kebiasaannya sejak lama untuk mendidik anak-anak dapat berdiri sendiri dengan cara tidak berusaha mempengaruhi dan merubah jalan pikiran ataupun keputusan masing-masing anak.

Selama beberapa minggu keadaan Peter masih tetap membigungkan pikiran saya. Saya teliti kembali sejarah pertumbuhan Peter dari tahun ke tahun untuk mencari di mana letak kesalahan yang merupakan pangkal penderitaan Peter. Pada waktu kecil dulu memang Peter sering bermain dengan boneka. Tetapi anak laki-laki saya yang lain pun bermain boneka pula. Begitu pula saya lihat pada anak-anak tetangga. Lalu apa ? Saya tidak berhasil menemukan kesalahan, dan beban itu sungguh terasa amat berat.

Sementara itu keadaan Peter tampak lebih cerah. Ketegangan karena menyimpan rahasia selama ini telah tiada, karena ia sudah membaginya dengan saya. Selain itu Peter juga menaruh kepercayaan sepenuhnya, bahwa saya akan dapat menolongnya, dengan cara apa pun juga.

Langkah pertama yang saya lakukan meminta nasehat kepada dokter keluarga. Menurut dokter tersebut, ada harapan untuk

menyembuhkan Peter. Ia menyarankan kami mengunjungi sebuah klinik, dan pengobatan terhadap Peter pun dijalankan, dua kali dalam seminggu untuk jangka waktu yang cukup lama. Pengobatan antara lain berupa mempertunjukkan gambar-gambar orang homo yang berpasangan, dan pada saat yang bersamaan memberikan kejutan-kejutan dengan aliran listrik pada diri Peter. Maksudnya supaya Peter merasa enggan dan jijik terhadap kemungkinan adanya pergaulan dengan orang homo lainnya, dan menjadi berubah menginginkan pergaulan dengan lawan jenis sebagaimana biasa.

Perawatan itu dilakukan selama 3 tahun, tetapi perubahan yang diharapkan hampir tidak ada. Ketika pengobatan demikian itu dianggap gagal dan dokter menyarankan agar Peter dikirim ke sebuah rumah sakit untuk menjalani perawatan secara intensip, saya merasa keberatan. Saya tidak tega melihat Peter mengalami penderitaan lebih lama lagi. Dan tidak ada gunanya membuang uang dan waktu untuk sesuatu yang percuma saja. Usianya sudah 18 tahun, dan saya mempersiapkan diri untuk menghadapi kenyataan bahwa Peter seorang homo. Apabila semula saya masih memiliki sedikit harapan bahwa Peter akan menjadi normal lagi, maka harapan demikian berakhir di situ.

MULAI BERPACARAN

Selama ini Peter tidak pernah bepergian dengan seorang gadis, dan saya ikut merasa sedih dengan kesepian yang dimulainya. Sebagai gantinya ia banyak berolah raga, berenang atau memancing. Atau pada waktu liburan ia betah berhari-hari tinggal di rumah, membaca atau membantu pekerjaan saya.

Ketika usianya 15 tahun, Peter sudah mulai bekerja. Tetapi sampai umur 21 tahun ia tetap tidak mempunyai sahabat. Ia biasa masuk ke kamar tidur pada jam 9 malam. Saya rasakan dunia ini sepertinya tertutup untuk seorang semacam Peter. Dan ternyata selama bertahun-tahun itu Peter selalu punya anggapan bahwa dialah satu-satunya orang homo di dunia ini.

Pada suatu malam saya lihat ia pulang dengan wajah risau dan marah-marah. Ketika saya masuk ke kamarnya, tampak air mata meleleh di pipinya. Ya, Tuhan, saya tidak pernah menyaksikan Peter menangis selama belasan tahun ini !" Ada apa, nak ?"

"Aku tak tahan lagi, ma," keluhnya. "Sungguh keterlaluan!" Saya desak Peter agar mengeluarkan isi hati yang menyesakkan dadanya. Ternyata, Peter mengira bahwa ia mempunyai seorang 'teman' yang menyadari bahwa Peter 'mencintai'nya. Mereka berjanji untuk bertemu di sebuah restoran pada malam itu. "Selama beberapa jam ia tidak datang, ma. Ketika aku sudah duduk 3 jam, baru ia muncul dengan ... menggandeng seorang gadis. Berdua mereka bermesraan dan mentertawakan aku ... "

Peter segera meninggalkan restoran itu dengan perasaan malu dan terluka. Saya sadar bahwa ia tidak dapat bertahan lebih lama lagi tinggal bersama anggota keluarganya yang lain. Ia harus berdiri di atas kaki sendiri.

Benar saja, beberapa minggu kemudian ia mengemukakan rencananya untuk pindah ke sebuah apartemen, tinggal bersama 'kawannya'. Dan tiba-tiba kenyataan tentang bagaimana ia dan apa yang akan dilakukannya, sangat menggoncangkan jiwa saya. Saya tidak mengenal kawannya itu, dan saya tidak tahu bagaimana perangainya. Yang jelas, sebagai 'pacar' ia tentu jauh sekali dari apa yang saya harapkan semula : ia bukan seorang gadis berhati lembut yang akan menyayangi dan mengurus segala yang diperlukan Peter seperti yang selama ini saya lakukan, serta kemudian akan melahirkan cucu-cucu yang manis sebagai hasil perkawinan mereka. Saat itu benar-benar saya merasa ingin bunuh diri !

Saya kira para ibu lain pun akan merasa bingung dan sedih apabila puteranya bermak-

sud meninggalkan rumah, untuk tinggal bersama seorang gadis yang sama sekali masih asing baginya, yang tidak pandai memasak, dan yang hanya menghabiskan uang untuk belanja keperluannya sendiri. Nah, apa yang saya alami 20 kali lebih berat dari itu, karena 'pacar' putera saya adalah seorang pria dengan kepribadian yang aneh dan sama sekali tidak saya mengerti.

Dan mereka bermaksud 'hidup bersama' secara terbuka. Peter seakan-akan ingin keluar dari lubang persembunyian dan memaklumkan kepada masyarakat luas, "Aku seorang homo, dan hidup bersama seorang pria." Tadinya persoalan ini memang tidak pernah kami coba untuk disembunyikan, tetapi juga tidak pernah dipublikasikan secara meluas.

Seribu pertanyaan timbul dalam hati saya. Apakah pria ini akan menghancurkan hubungan mesra yang selama ini terbina di antara Peter dengan seluruh anggota keluarga dan khususnya dengan saya ? Apakah Peter akan merasa berbahagia bersama 'pacar' yang begitu pesolek, suka mengkritik dan tidak punya pekerjaan tetap itu ? Tiba-tiba saja segala sesuatu terasa aneh. Perubahan yang mendadak itu sangat membingungkan saya. Berbeda dengan ibu-ibu lain yang melepas puteranya untuk menikah, membentuk rumah tangga baru, dan menyambutnya dengan meriah, maka yang saya alami justeru sebaliknya . Tidak ada sesuatu yang menggembirakan hati saya, karena tidak ada keamanan atau perlindungan di dalam hubungan homoseksual. Tanpa ada hukum agama atau pun hukum pemerintah yang mensyahkan perkawinan mereka.

TIDAK BERUBAH

Setelah beberapa minggu berlalu dan ketegangan lewat barulah saya sadari bahwa keadaan tidaklah 'seseram' yang saya bayangkan semula. Peter masih sering menjenguk ke rumah, atau menelpon, sehingga hubungan tidak sama sekali terputus. Saya lebih dapat memahami 'pacarnya' sehingga ketakutan dan kekuatiran sedikit berkurang. Lagi pula Peter tampak lebih cerah, sehingga keadaan itu saya anggap lebih baik daripada ketika ia tinggal di rumah dan mengalami kesepian yang mencengkam perasaannya.

Anak-anak yang lain - David, Michael dan Wendy, telah cukup dewasa untuk memahami, dengan mudah menerima kenyataan itu. Dengan cara masing-masing kami siap menghadapi masyarakat di sekeliling kami. Seperti misalnya ketika pada suatu pagi seorang tetangga datang ngobrol ke rumah. Ia menyinggung Peter dalam pembicaraan.

"Peter rasanya bertambah tampan saja, Brenda. Lagi pula tingkah lakunya baik sekali. Heran sampai saat ini ia belum juga menikah. Sungguh akan sangat beruntung gadis yang menjadi isterinya nanti, "kata Mary Brown.

"Sayang ia tidak akan menikah, Mary."

"Mengapa ?" wajahnya penuh tanda tanya.

"Ya, karena Peter seorang . . . homo, "jawab saya dengan tenang.

Mata Mary terbelalak. "Ah, kau bergurau, Brenda?" Saya jawab dengan anggukan kepala. Ia masih berkeras, "Tetapi sama sekali ia tidak tampak sebagai orang homo !"

Kebanyakan memang demikianlah reaksi yang terjadi. Mereka mengira bahwa seorang homo adalah monster yang tidak pantas dibicarakan, harus dijauhi dan dihindari karena 'berbahaya'. Seorang tetangga lain malahan terus menerus mengucapkan, "Aduh maafkan . . . ma'afkan, aku benar-benar tidak tahu," sepertinya Peter suatu sumber penyakit menular yang mengerikan.

Saya katakan kepadanya, "Janganlah risau. Peter tidak sedemikian mengerikan seperti yang kau kira. Ia hanya lebih menyukai kawan pria daripada wanita. Itu hanya suatu kelainan yang banyak terjadi tanpa kita sadari asal mulanya. Tetapi Peter tetap manusia biasa

sebagaimana lainnya, tidak berbahaya dan tidak merupakan sumber penularan."

Ada lagi seorang kawan yang merasa 'jijik' begitu mengetahui keadaan Peter. "Mengapa kau tidak membunuhnya saja dulu?" Dengan sengit saya menjawab, "Kau sendiri punya dua orang anak perempuan. Bagaimana kalau salah seorang di antaranya ternyata menjadi lesbian?" "Tidak mungkin!" teriaknya. "Nah, begitulah pula yang akan kukatakan pada waktu Peter berusia 4 tahun."

BUKAN KIAMAT

Tentu saja sangat mengejutkan untuk mengetahui bahwa putera anda seorang homo. Tetapi itu tidak berarti dunia sudah tiba pada akhirnya kiamat. Seperti yang terjadi pada seorang pemuda bermata bening yang pada suatu hari mengetuk pintu saya, George.

"Benarkah bahwa Peter seorang . . . homo?" tanyanya dengan malu-malu.

Saya mengangguk, "Memang benar, ada apa?"

Ia menarik napas lega. "Kalau saja . . . kalau saja ada suatu perkumpulan diantara mereka . . . "

"Apakah kau juga salah seorang diantara mereka, nak?" saya membujuk.

Dengan ragu-ragu ia mengangguk. "Kalau begitu, pulanglah, ceritakan kepada ibumu. Tentu ia akan menolongmu."

Beberapa hari kemudian saya mendengar berita bahwa George telah diusir oleh ibunya. Saya berusaha mencarinya - ia tinggal seorang diri di sebuah kamar di daerah yang miskin dan jorok di pinggiran kota, tetapi tidak berhasil. Dan tak lama kemudian sebuah berita di koran menyatakan bahwa George diketemukan menggantung diri di kamarnya.

Karena itulah saya sering mengkhawatirkan keselamatan Peter. Banyak orang menduga bahwa seorang homo adalah penjelmaan setan, terkutuk atau yang sejenis itu, sehingga mereka menjadi bahan cemooh dan tertawaan. Ini bisa terjadi di mana saja, di dalam bis, tempat minum atau di jalanan. Apabila tekanan itu tak tertahankan lagi, maka kematianlah yang mereka pilih sebagai jalan keluar yang paling baik.

Beruntung Peter berani menghadapi kenyataan dan mempermaklumkan dirinya secara terbuka sebagai orang homo. Saya harapkan bahwa masyarakat dapat menerimanya pula. Sungguh sengsara bagi mereka yang tidak berani mengakui keadaan dirinya yang homo, sehingga jiwanya sangat tertekan. Padahal, menurut "Freind" (Perkumpulan Orang-orang Homo di Inggris) salah seorang di antara 10 orang adalah lesbian atau homoseksual, karena itulah banyak orang tua yang mengalami hal seperti yang terjadi pada diri saya.

Janganlah mempunyai anggapan bahwa kita cukup mengenal anak-anak kita, betapapun kita mencintainya dan merasa sangat dekat kepadanya. Selalu saja mereka punya rahasia-rahasia pribadi yang berada di luar jangkauan orang tuanya. Beruntung bagi ibu yang anaknya mau mengeluarkan rahasia itu kepadanya, seperti yang terjadi dengan Peter, sehingga si ibu dapat berusaha membantunya. Di lain pihak janganlah bersikap bahwa anak-anak kita haruslah menjadi seperti apa yang kita harapkan. Terimalah mereka sebagaimana adanya, sehingga anda tidak merasa sangat terkejut apabila terjadi 'penyimpangan' dari harapan semula. Bantulah anak itu menempuh jalannya sendiri dengan pengarahan dari orang tuanya. Atau, keterkejutan itu hanya akan menghancurkan kedua belah pihak - si anak dan orang tuanya, seperti halnya George di atas.

Memang tidak ada hal yang sempurna, dan berjalan persis seperti yang kita rencanakan. Tetapi sekali hal itu dibicarakan secara terbuka, keadaannya akan lebih baik, seperti antara saya dan Peter. Dan saya tetap mencintai putera saya tersebut sama seperti biasanya.

HATI HATI DENGAN SI MANIS KOPI

Di setiap kali pertemuan yang khususnya laki-laki, jamuan minum yang namanya kopi sudah membudaya, jadi sepi kalau nggak ada kopi. Apalagi yang sering begadang atau tidur malam pasti deh teman setyanya kopi. Dunia laki-laki kayaknya hambar kalau tak ada dan tak mengenal kopi.

Namun sering seorang peminum kopi tuh mengabaikan kesehatannya, walaupun akibatnya tak berefek langsung, tapi biasanya efek kopi bercampur dengan efek lain seperti faktor gizi, kalau gizi kurang terpenuhi maka efek kopi akan berakibat DIARE dan akan berakibat kekurangan cairan.

Memang peminum kopi susah merasa nikmat kalau sudah sarapan dengan kopi tapi semua itu tergantung kondisi masing-masing individu seperti GEMUK, KURUS, PEROKOK, dan mitra pun harus tahu bahwa kerja kopi yang mengandung caffein itu merangsang kerja saraf dan otak makanya kopi tuh punya kerja menghilangkan rasa ngantuk, bagi peminum kopi akan mempunyai efek yaitu :

- jantung berdebar-debar
- mata berair atau berkunang-kunang
- gelisah
- sering keluar keringat dingin
- perut mual dan tak jarang ada yang muntah kalau si peminum tak makan sebelumnya.

Dan seorang peminum kalau hati-hati pada penderita yang menderita :

- HIPERTENSI
- HIPOTENSI
- LEMAH JANTUNG
  * MAAG
  * ASMA
  * PENYAKIT GINJAL

Jadi cara garis tengahnya/cara yang terbaik

- minum sesuai dengan takarannya
- minum bila mana diperlukan
- jangan sembarangan minum kopi yang kelihatannya lebih murah karena sering dicampuri dengan bahan lain
- jangan membeli kopi yang terlalu banyak karena kadar kopi akan berkurang dan rasanya akan hambar karena kopi akan menyerap air.

DI KESEMPATAN MENDATANG RUANG KESEHATAN AKAN MEMBAHAS PROBLEMA KESEHATAN YANG DIASUH OLEH Drs. Med ALBERT dari JAKARTA.
Anda punya problem kesehatan ? layang kan surat anda ke GAYA PANDANARAN dengan alamat PO BOX 7032 SEMARANG 50070

PERISTILAHAN SEKITAR HOMOSEXUAL (HABIS)

41. VOAYERISME/VOIYERISME

Yaitu mencari kepuasan sexual terutama dengan melihat organ sexual/tindakan sexual yang lain.

contoh : – mengintip
– sering melihat orang kencing di tempat URINOIR

42. PEDOFILIA :

Yaitu mencari kepuasan sexual yang memakai obyek seorang anak kecil dengan sex yang sama.

Peringatan; ini sering si anak menjadi korban dan si korban menjadi seorang gay karena dia belum bisa memilih mana yang terbaik di saat mereka masih kecil, lalu kebiasaan itu menjadikan dia ketagihan, ini banyak kasus yang terjadi.

Walaupun bagaimana motifnya, yang penting anda ikut membentuk jiwa anak itu menjadi gay.

43. EXHIBISIONISME :

MENCARI Kepuasan sexual dengan memperlihatkan kemaluannya di depan umum.

44. ANALINGUS :

Mencari kepuasan sexual dengan menggunakan kontak mulut dengan anus.

45. FROTERISME :

Menggosokkan penis pada pantat/badan pada seorang partner yang masih berpakaian yang biasanya dilakukan di tempat yang penuh sesak manusia guna mencapai kepuasan sexual. Bagi seorang gay biasanya ini terjadi di saat kumpul-kumpul baik di BAR, DISKOTIK, atau di ALAM TERBUKA

ANDA PINGIN NGUMPUL ?
KAMI TUNGGU
DI TAMAN BUDAYA RADEN SALEH
DI JLN RADEN SALEH
SEMARANG



Padang Tanpa Ilalang

Oleh : E. Ragil

Sejenak aku terpekur oleh perasaan letih yang melanda diriku sejak kemarin malam. Kerja kantor yang menumpuk, memang telah membuat sekujur tubuh serasa tak mempunyai tulang lagi. Aku hanya bisa tidur seharian bersama Yusuf untuk melupakan kepenatan yang terasa kian hari kian menumpuk saja. Percintaanku dengan Yusuf semalam, juga diwarnai dengan ketegangan. Mungkin masalahnya juga bermula dari diriku, yang mungkin karena letih, hanya bisa melayani setengah tenaga saja. Dan Yusuf sendiri seolah juga nampak tidak sabar lagi menghadapi ulahku yang dalam tiga malam berturut-turut hampir selalu diwarnai dengan ketegangan.

"Kau tidak orgasme lagi. Gun." keluhnya dengan nada yang berat. Kupandang raut wajahnya yang putih dan simpati itu. Kurang apa sih dia ? Yusuf tergolong laki-laki tampan di perusahaan. Meski dia adalah karyawanku, namun aku sebagai atasan cukup mampu membuat rasa cinta dan birahiku hanya kupersembahkan bagi dia seorang. Aku tidak buta kala mencintainya. Yusuf, orang yang sabar. sedang aku orang yang boleh dibilang ceroboh dalam banyak hal. Yusuf penuh gejolak bila bercinta, sedangkan aku hanya bisa menerima uluran asmaranya. Aku dan Yusuf memang pasangan yang klop. Namun memang sejak minggu-minggu terakhir inilah hubungan kami jadi terasa semakin dingin.

"Mungkin aku terlalu letih untuk hari-hari ini, Suf." ujarku terus-terang. Kuraih wajahnya dengan sekali tangkap, dan kupagut bibirnya dengan penuh kelembutan. Ada rasa yang dalam saat aku mengulum bibirnya yang merah itu sebelum akhirnya ia menepis kehangatanku. "Ada apa ?"

"Kau sama sekali tidak peduli tentang masalahku, Gun." tegurnya dingin.

Kupandang tubuhnya yang kekar berisi itu membelakangiku dengan cepat.

"Aku peduli, Suf !" tukasku cepat. Sementara tanganku masih sibuk mengolah masakan buat sarapan pagi kami, dadar telor.

"Kalau kau memang peduli. Kejadian malam-malam kemarin tidak mungkin terjadi pada diri kita."

Aku terdiam.

"Kau mungkin benar, Suf. Maafkan aku."

Kupandang Yusuf dengan sepenuh hati, namun lelaki yang bulan lalu baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-27 itu nampak menepis pandanganku.

"Aku takut., justru akulah yang ingin minta maaf." wajahnya tertunduk gontai. Aku hanya bisa melihat rambut ikalnya yang hitam dan kumis tebalnya yang seolah ikut membisu dengan ucapannya.

"Ada apa, Suf ?" selidikku dengan curiga. Ada yang tidak beres dengan ucapannya.

"Aku ..., aku, aku telah bermain cinta dengan laki-laki lain."

Suaranya cukup datar, namun bagiku seperti halilintar yang menggelegar di telinga. Reaksiku hanya bisa tercekam oleh kebisuan sesaat setelah mendengar pengakuannya.

"Dengan siapa, ... siapa, Suf ?" tanyaku dengan suara tercekat, nyaris saja wajan yang kupakai buat memasak jatuh karena rasa terkejutku.

Yusuf tidak segera menjawab, memandangkupun tidak.

"Aku lebih menghargai jika kau mau berterus terang, Suf".

Suaraku yang terdengar tegas, membuat Yusuf perlahan-lahan mau memandang ke arahku.

"Tadi malam, sewaktu kau pulas sepulang kerja kantor ?" akunya tenang.

"Dengan ?"

"Dengan Tedy, dia menjemputku kemari tadi malam."

Aku terhenyak. Pupus sudah rasa penasaranku, dan berganti dengan nafsu amarah yang tiba-tiba meluap seolah tak rela saat mendengar penuturan Yusuf yang menyakitkan itu. Tedy ? Tedy Cahya ? Hampir tidak kuasa aku membendung amarah yang tidak tahu harus aku tujukan kepada siapa. Tedy memang rival beratku di perusahaan. Profesinya yang menjabat sebagai kepala humas itu memang sering aku jumpai bercakap-cakap dengan para karyawan, termasuk Yusuf. Aku memang lama mengenalnya sebagai homoseks juga, namun saat itu kekhawatiranku memang tidak terlalu parah. Mengingat Yusuf memang setia denganku, dan akupun amat mencintai Yusuf. Terlebih lagi, sudah sebulan ini aku dan Yusuf serumah, setelah aku mendengar Yusuf tidak punya rumah kontrakan lagi, aku memang telah merekrutnya ke rumah kontrakanku. Dan hubungan cintaku dengan Yusuf memang selama ini berjalan baik ... tapi kini.

"Aku akan berkemas, Gun." suara Yusuf membuyarkan kekalutanku. Aku seperti sadar kembali dari kenyataan pahit.

"Mau kemana ?" tanyaku dengan suara serak.

"Mungkin aku akan cari tempat kontrak lagi."

Kuhadang langkahnya yang nampak gontai itu. Tak kupedulikan lagi sarapan pagi kami yang berhamburan di atas meja.

"Kau mau meninggalkanku, Suf ?" tanyaku dengan sigap. Kuraih kedua lengannya dengan cengkraman yang erat.

Yusuf tidak menjawab.

"Dan kau akan meneruskan hubungan cintamu itu dengan Tedy. Begitukah ?"

Pertanyaan yang bertubi-tubi itu hanya dijawab Yusuf dengan gelengan lemah.

"Aku tak tahu masalah Tedy, aku memang salah. Aku butuh cinta kasih yang mampu membangkitkan gairahku sebagai manusia, Gun. "

Aku mengangguk tegas.

"Aku tahu, Suf. Aku juga punya andil atas penyelewenganmu itu."

Yusuf mendesah. Tidak tahu harus bicara apa lagi.

"Tapi aku berhak mempertahankanmu !" tandasku akhirnya.

"Untuk apa ? Toh kita tidak terikat perkawinan yang sah ?"

"Tapi aku mencintaimu !"

Yusuf menunduk, menampik tatapan mataku yang menghunjam kearahnya.

"Kalau kau memang mencintaiku, lantas mengapa ... "

Ucapannya segera kupotong. Kupotong dengan pagutan bibir yang kutancapkan tepat pada kedua bibirnya yang sesaat terbuka saat mengucapkan kalimat yang barusan. Sejenak kami merasakan betapa nikmatnya berpagutan dalam kebisuan yang dalam, hanya lidah kami yang menari-nari dengan penuh gejolak. Sementara kurasakan kumisnya yang lebat dan kumisku saling bercampur aduk dan menempel satu sama lain dengan lekat.

"Dengarkan, Yusuf." ujarku di sela-sela tarian birahi yang mencekam kami saat itu. Kubiarkan tangannya menjalar di sekujur tubuhku yang pagi itu hanya mengenakan celana dalam seperti halnya dirinya. "Aku memang telah membuatmu kecewa pada malam-malam cinta kita kemarin. Dan itu bukan berarti aku tidak mencintaimu. Aku sungguh mencintaimu. Sepenuh hati. Dan masalah yang membuatku takluk belakangan ini memang karena kondisi fisikku sebagai manusia sedang dalam kondisi yang lemah. Aku manusia, aku juga butuh waktu untuk memulihkan kondisiku. Meski kau mengajak untuk bercinta tetap aku terima, itu tidak lain karena aku menyayangimu. Aku tidak ingin kau kecewa dan pergi dari sisiku. Untuk itulah aku tidak berterus-terang padamu akan kondisi fisik yang sedang menimpaku. Namun justru hal inilah yang membuat laki-laki yang aku cintai berpaling dari diriku."

Kali ini ucapanku yang terpotong. Serangan birahi Yusuf memang telah melumpuhkan segala amarah dan rasa emosiku yang tadi telah berkobar dalam dada. Pelan-pelan, tubuh Yusuf telah memagutku ke ranjang kamar tanpa permisi. Kamu sudah pasrah oleh nafsu yang menggelegak tak kuasa mengendalikan birahi yang ada saat itu. Kurasakan sudah Yusuf menelanjangiku dengan cara yang cukup menggairahkan. Menelanjangiku dengan penuh perasaan yang dalam.

"Aku juga tak ingin kehilanganmu, Gun." desahnya ditelingaku. "Aku memang telah berpikir salah atas sikap dinginmu atas cintaku tempo hari."

"Ya, Yus ... ah " kuraih kepalanya dan kudekap dengan erat, sementara dari tempat tubuhku yang lain, perlahan-lahan kurasakan sentuhan yang lain: Peluh tak terasa telah menghiasi pergumulan kami yang bergelonjotan dengan penuh birahi itu.

"Dan di saat aku salah tanggap atas masalah yang menimpamu itulah aku serasa lepas kontrol selaku manusia. Aku terlalu ditekan oleh Tedy dalam beberapa hari ini. Meski ia mengajakku kemarin hanya untuk makan malam di restoran, tapi aku tak kuasa juga melepaskan hasrat nafsu yang ada di dalam diriku, Gun. Kekangan ikrar atas cinta kita memang telah aku nodai ... ah."
Kulepaskan dekapan kepala Yusuf. Ganti tubuh kekarnya yang kugerayangi dengan penuh perasaan.

"Aku bisa memahami." kilahku dengan sesekali melenguh dengan nikmatnya saat puting dadaku telah tercucup atas mulutnya. "Namun aku juga sadar, karena cinta kita memang tanpa ikatan. Seperti halnya padang rumput yang luas. Jika memang cinta yang melandasi hubungan atas manusia dengan manusia sesama jenis seperti kita terikrar dengan erat, maka segala musim apa pun tidak akan dapat menggoyahkan tancapan ilalang pada padangnya."

Aku sudah tak kuasa lagi merasakan nikmat yang saat itu merasuk dalam diriku. Rasa lelah telah hilang oleh cinta yang tulus. Meski aku tahu laki-laki yang tengah meniduriku saat ini telah menyeleweng, aku bisa merasakan rasa maklumku atas perasaan dirinya kemarin. Rasa kecewa Yusuf memang mahal, dan itupun telah tertebus dengan percintaannya dengan Tedy.

"Aku mencintaimu, Gun." dengusnya disela peluh yang menetes satu-satu membasahi tubuhku. "Maafkan aku atas masalah Tedy.".

"Begitu halnya aku", raungan birahiku tak mampu lagi kutahan saat penis Yusuf kurasakan merasuk dengan nikmat di atas penisku. Bahkan aku dapat merasakan otot dan urat penisnya menari-nari dengan gelonjot birahi di atas urat penisku. Menyayat nafsu dalam dan menggairahkan.

"Tedy memang baik, Gun. Namun bagiku dia adalah pelampiasan yang buta atas nafsuku." lanjut Yusuf dengan posisi tubuh yang telah menggrebekku dengan hunjaman penisnya. Mendayu-dayu, namun serasa menyiram dahaga seksualku atas kejantanan miliknya.

"Seperti halnya padang tanpa ilalang. Hal itulah yang telah menyeretku kepada Tedy kemarin malam."

Aku tak kuasa menerima gumulannya yang merasuk dengan beringas dan rasa cinta yang dalam itu. Perlahan kulilit pahaku memiting pahanya. Kurasakan kini bulu-bulu dipaha kami saling bergeseran dengan peluh membanjir. Basah dan nikmat.

"Aku tidak berpikir sedikitpun untuk melepaskan cinta dan tubuhmu dari sisiku, Yusuf," kutatap dadanya yang basah oleh keringat itu dengan mesra. "Kau memang bawahanku. Namun hal itu tidak merubah rasa cinta yang ada dalam diriku saat ini. Bagiku, Yusuf Ashadi adalah kekasih yang telah kumiliki seutuhnya. Bukan harta atau kedudukan yang membuat aku mencintaimu."

"Begitu juga aku, Guntoro Adi. Aku kini bisa merasakan cintaku yang benar-benar tulus dan bukan atas dasar seks semata." Yusuf kian mempercepat sodokan penisnya pada penisku. Bau tubuhnya perlahan menyeruak merasuk dalam paru-paruku. Kuhisap dengan penuh, peluh dan aroma tubuhnya saat ini adalah milikku satu-satunya dan yang akan datang. Harus tetap kumiliki.

"Aku akan menyelesaikan masalahmu dengan Tedy besok, Ahh ... ", ucapanku berakhir, oleh luapan rasa nikmat yang panjang. Sejenak tubuh kami mengejang oleh rasa birahi yang keluar menyembur dari penis kami. Begitu bersamaan, hingga aku hanya dapat memeluknya dan kami saling berguling-guling di atas ranjang dengan luapan gelonjotan birahi yang lepas. Ceceran mani kian memacu akhir dari percintaan kami.

"Oooohhhh ... "

"Arrrrghhh...."

Seperti kencing yang nikmat, kusatukan penis kami yang menjulang penuh belepotan mani, dengan satu remasan akhir. Membuat Yusuf tersedak oleh orgasme yang dalam.

Tak beberapa lama, tubuhnya ambruk menimpaku. Tak apalah. Kami memang berpostur tubuh sama. Sehingga rebahan tubuhnya yang atletis dan kekar berisi itupun aku terima dengan pitingan nikmat. Hening. Hanya desah napas kami yang tersengal satusama lain karena terkuras oleh tenaga yang lepas.

"Biarlah Tedy kuselesaikan olehku sendiri, Gun." ujarnya saat kami perlahan bangkit dari buaian birahi. "Masalah Tedy, kuharap adalah yang pertama dan yang terakhir bagiku."

Aku hanya tersenyum. Suatu saat nanti, aku akan membuatnya sadar.

Bahwa tidak selamanya cinta sesama jenis itu didasarkan atas suka sama suka atau seksual belaka. Namun jika memang cinta yang tulus ada dalam dasar hubungan sesama, maka tidak mustahil bahwa cinta itu akan tetap kukuh dan suci. Tidak akan mudah goyah. Dan yang jelas, tidak akan mudah terseret dalam hubungan cinta sesama jenis yang buta semata.

Kupeluk tubuhnya dengan kian erat.

(Buat cintaku yang tak kunjung datang).

Gay



" TATKALA MATA BICARA "

Cerpen Oleh : Febby. YS

Suasana sekolah yang dimasuki Dani nampak mulai lengang dan sepi, rupanya semua murid-muridnya sudah pada masuk ke ruangan kelasnya masing-masing, hanya sesekali saja terdengar suara Guru menerangkan pelajarannya, sedang di kelas yang akan dimasuki Dani masih nampak ribut, ini merupakan hal yang biasa jika kelas belum ada gurunya, gumam Dani dalam hati sambil mengikuti langkah guru yang ada di sampingnya. " Nah . . nak Dani ini ruang kelas barumu, dan seperti jadwal pelajaran pertama hari ini, bapak akan mengajar di kelasmu, nah mari masuk dan akan bapak perkenalkan kepada teman-teman barumu ". " Terima kasih pak " Jawab Dani sambil mengikuti masuk ke dalam kelas. Suasana mendadak hening kala guru mereka nampak, " Selamat pagi anak-anak ! " " Selamat pagi pak ! " Jawab mereka serentak, " Anak-anak disini bapak akan memperkenalkan murid baru pada kalian, nah . . nak Dani silahkan memperkenalkan diri ". " Terima kasih pak " Jawab Dani singkat, Dani mengangguk sambil tersenyum pada calon teman-temannya, dan ketika Dani akan memperkenalkan diri, tiba-tiba ada suara cewek memotong " Aduh cakepnya saya jadi naksir nih ". Geer . . . anak-anak tertawa yang membuat Dani jadi kikuk, " Ayo dong cepetan, sampai nggak tahan nih aku" sambung cewek lain yang menambah suasana semakin kocak, "Wah Mira lagi gatal tuh sampai nggak tahan segala:, celetuk seorang cowok, iya, habis kamu nggak mau nggarukin saya sih", sela anak yang dipanggil Mira, yang membuat tawa seisi kelas jadi riuh, sedang Dani hanya mesam mesem saja menahan geli termasuk guru tersebut yang ikut-ikutan tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala karena ulah murid-muridnya, barulah suasana agak tenang, Dani memperkenalkan diri yang mereka sambut dengan hangat dan penuh persahabatan, terutama dua cewek yang menggodanya tadi, yang kini sudah dikenal namanya oleh Dani, yang ternyata murid paling bengal yaitu Mira dan Wati, Dani banyak ditawari bangku oleh teman-temannya, namun Dani menolak karena merasa tertarik dengan bangku kosong yang ada di pojok tengah itu. " Apakah bangku ini betul-betul kosong ?", tanya Dani kepada salah seorang yang ada di depannya, " Oh tidak, hanya satu orang dan kebetulan hari ini dia nggak masuk." "Kalau begitu saya duduk sini saja " Kata Dani sambil duduk dan meletakkan tasnya di bawah bangku itu. Bel berbunyi,

tanpa terasa tiga pelajaran sudah dilalui, namun Dani masih menyalin tulisan di papan meskipun waktunya istirahat sudah dimulai, "Hai .... kamu tidak istirahat keluar ?" Dani menoleh yang ternyata Mira dan Wati, " Tidak ", jawab Dani singkat, " Kenapa ?" tanya Mira lagi," tidak apa-apa, hanya dihari pertama ini sebaiknya saya disini saja, agar dapat bisa mengenal kalian lebih akrab". "Ya . . . memang sebaiknya begitu" sela Wati menimpali, " Oh . . ya siapa nama kalian ? " tanya Dani " Waduh masak lupa ", " bukan begitu, maksud saya nama lengkap kalian ", tanya Dani menjelaskan, " Oh . . . ! Nama saya, Mira, lengkapnya Mira Tania, sedang di sebelah saya ini . . . Wati Megasari, nah . . jelas khan, " "Siapa !, Wati Megalomen, Oh ! . . . yang bisa terbang diseri video itu toh," sela Dani menggoda dan pura-pura takjub," Nah . . mbalas . . nih ya ", tanya Wati, " mbalas apanya ?" tanya Dani kurang mengerti," Ya . . . mbalas waktu kugojlok tadi". "Oh ... itu, memangnya kalau iya situ mau apa ?" goda Dani lagi, " ya digini, digitukan juga mau " jawab Wati sambil melengkat lengkotkan pinggulnya, yang membuat Mira dan Dani tertawa hingga menjadi perhatian sebagian murid yang masih ada dalam kelas. " Edan . . , jika kamu duduk situ, wah . . klop deh ", " klop apanya ?" tanya Dani kurang mengerti, " Yah . . klop dua-duanya, sebab bangku Soni yang kamu duduki itu, anaknya juga cakep dan kamu juga nggak kalah cakepnya sama si Soni, namun sayang si Soni selalu dingin jika sama cewek, padahal banyak juga lho cewek-cewek yang naksir sama dia ", jawab Wati menjelaskan, " wah . . pokoknya Soni termasuk idola bagi semua cewek-cewek di sekolahan sini, sebab selain anak orang kaya, Soni juga selalu baik kepada siapa saja, bahkan seisi kelas pernah ditraktirnya ketika Soni menang mengikuti kejuaraan karate se - Jatim, yah . . . meskipun hanya meraih juara ke III, " tandas Mira ikut menjelaskan, " wah . . kalau begitu hebat dong si Soni itu " kata Dani kagum dan merasa tertarik, " yah . . hebatnya sih hebat, namun kalau tetap cuek sama cewek, wah . . . bisa-bisa cewek yang naksir Soni akan beralih kepadamu ", kata Mira sambil memandang lekat ke Dani, " wah . . mana bisa begitu, " tanya Dani. " Bisa saja, kamu ganteng, malah saya nilai kamu lebih ganteng dari pada Soni, " " Iya . . lho, wah . . dua nih Arjuna di kelas kita", sambung Wati ikut memandang lekat-lekat ke arah Dani, sedang Dani yang merasa ditatap seperti itu jadi kikuk dan risih," Wah.... sudah-sudah kok jadi ngelantur nih " kata Dani menutup pembicaraan karena tidak lama kemudian bel masuk berbunyi.

Udara pagi itu semakin menyejukkan tubuh Dani yang habis mandi serta sholat Subuh, Dani mengemasi buku-buku pelajarannya, Dani tersenyum kala menyentuh buku Wati yang sempat dipinjamnya kemarin, lalu dimasukkannya buku tersebut ke dalam tasnya, Dani membuka bukunya untuk sedikit mempelajari pelajaran yang ketinggalan, namun tidak lama kemudian ada yang mengetuk pintu kamarnya. " Siapa ? " tanya Dani, saya . . . nak Dani, itu sudah ditunggu kakak nak Dani di ruang makan ", " oh . . . sebentar bik " jawab Dani sambil memasukkan bukunya ke dalam tas, dan setelah itu keluar. Dilihatnya kakak perempuan Dani dan suaminya yang sedang menunggu dirinya di meja makan, sedangkan bik Inah menyuapi anak kakaknya yang sudah berumur satu setengah tahun, " wah . . wah . . nampak cerah kamu pagi ini Dan " " jelas dong, sebagai murid baru khan musti begitu " sela kakak Dani menimpali ucapan suaminya, " wah . . tentu murid cewek di kelasmu cantik-cantik . . . ya ?", " wah . . bukan cantik saja mas tapi juga bahenol-bahenol " jawab Dani sambil tersenyum. " Tapi saya menjamin gadis-gadis di sekolahanmu akan kecantol dan kesengsem dengan ketampananmu ", " hu . . . memangnya kalau sudah ganteng jaminan banyak gadis kecantol " sela kakak perempuan Dani, mencela sikap suaminya, " ya . . . jelas dong, buktinya kamu dulu kecantol sama aku " godanya lagi sambil melirik tersenyum ke arah Dani, " ih . . . maunya, memangnya kastok bisa nyantol segala " jawab kakak Dani lagi membela diri, yang lalu disambut ketawa oleh suaminya dan Dani, termasuk bik Inah yang mendengar jadi ikutan tersenyum.

Langkah Dani terasa ringan kala memasuki sekolahan barunya, dirasakan oleh Dani seakan-akan banyak mata yang memperhatikan dirinya, dan memang betul kala Dani menoleh dilihatnya cewek-cewek itu memperhatikan dirinya sambil berbisik tak jelas, Dani tersenyum yang membuat hati mereka semakin tertaut. Dani memasuki kelasnya sam-

bil menyapa ramah pada teman-teman barunya, dicarinya Mira dan Wati untuk mengembalikan buku yang dipinjamnya kemarin, namun tidak dijumpainya dua cewek tersebut, Dani duduk dibangkunya sambil menanti kemunculan Mira dan Wati, namun tidak lama kemudian Dani dikejutkan dengan suara gertakan dari belakang hingga buku yang dipegangnya hampir jatuh, Dani menoleh ke belakang yang ternyata Mira dan Wati yang kini sedang tertawa cekikikan, " aduh kamu, bikin kaget aku saja " kata Dani sambil menggeleng-gelengkan kepalanya karena ulah dua temannya itu, " aduh segitu kagetnya, kalau gitu maafin saya berdua deh ", " ah . . . sudah-sudah ini bukumu " sela Dani sambil mengembalikan buku kepada Wati, " wah . . . cepet sekali menyalinnya " " Iya . . khan yang lain masih banyak, lagian yang punya Mira belum kelar ", " eh . . Dan . . . kamu pindahan dari mana sih ? " tanya Wati, " dari Yogya ", " lalu di Surabaya sini ikut siapa ? " , " Ikut kakak perempuanku karena suaminya sering dinas luar kota, maka saya diminta untuk menjaganya sekalian sekolah disini " jawab Dani menjelaskan. " Aduh . . . suara motor siapa sih itu ? " tanya Dani karena didengarnya ada suara sepeda motor meraung-raung, " Yah . . . itulah suara motor Soni, yang bangkunya kamu duduki ini " jawab Mira sambil berlalu bersama Wati, karena saat bel masuk berbunyi, Dani menyiapkan buku-buku pelajarannya yang tidak lama kemudian ada seorang pemuda masuk sambil bersiul-siul menembangkan sebuah lagu. " Hai . . . Son, darimana saja kemarin nggak masuk ?" tanya seorang temannya yang duduk paling depan, " Ah . . . biasa lagi dari happy-happy, oh . . iya, nih ada permen bagi yang rata . . . ya" jawab Soni sambil melempar permen sebungkus plastik besar, yang kemudian direbut oleh teman-temannya, " hai . . . jangan berebut ! " seru Soni, " waduh ! mana-mana saya bagikan biar merata " sela Wati sambil merampas sebungkus permen tadi dan lalu dibagi-bagikan. Soni bersiul-siul lagi karena puas, sebab kalau yang membagi Wati semuanya pasti beres, sambil menuju kebangkunya Soni masih memperhatikan Wati yang sedang membagi-bagikan permennya, sehingga Soni tidak memperhatikan Dani yang duduk dibangkunya, barulah ketika akan duduk Soni jadi terkejut dan heran, sebab dibangkunya duduk seorang pemuda tampan yang belum pernah dikenalnya, sesaat Soni terpana dan kagum akan ketampanan Dani, dipandangnya lekat-lekat wajah Dani, dirasakannya ada sesuatu kesejukan kala menatap mata Dani, begitu lembut, anggun dan penuh pesona, " Maaf . . saya duduk dibangkumu, kamu tidak berkeberatan khan ?" tanya Dani yang agak gugup, karena tatapan Soni begitu menikam bagai elang, " oh ! tidak apa-apa, saya malah senang sekali kamu duduk sini " jawab Soni sadar sambil memperbaiki sikapnya, " Oh . . ya kenalkan nama saya Dani, dan kamu ?", " saya Soni " jawab Soni sambil menjabat tangan Dani yang dirasakan halus dan lembut. " Hai . . dan ini permen bagianmu, dan kamu Son nggak usah ya, khan kamu yang punya " kata Wati sambil menyodorkan beberapa permen pada Dani, namun tak urung Soni mengambilnya juga, lalu dikunyahnya permen itu " ih . . kamu, ternyata masih mau juga " sela Wati yang disambut dengan senyum oleh Dani dan Soni.

Bersambung



Humor

Sutan : Tiada rotan akarpun jadi. Arti peribahasa itu apa ya, Ed ?
Edy : Tidak ada Sutan, si Bakarpun jadi.
Bakar : Maksudmu ?
Edy : Maksudku, kita main begituan bareng gitu. Three in one – lah.
Sutan : Dasar hombreng.

Rudy : Besar pasak daripada tiang.
Tedi : Ogah, ah . .
Rudi : Kok ?
Tedi : Abis, gede orangnya ketimbang anunya . . . mana bisa dinikmati ?
Rudy : He . . he . . he . . nyindir aku, ya ? (sambil menindih anunya si Tedi)

Seorang guru nampak kelabakan saat melihat dua orang murid laki-lakinya sedang bergulat dan saling memiting di ruang ganti olah raga sekolah mereka.

Pak guru : Lho, lho . . apa-apaan ini, kok berkelahi ?
Udin : (sembari terengah-engah) bukan berkelahi, Pak. Cuman lagi ngerasain gimana enaknya main-main begituan ama si Sendy . .
Sendy : Iya, pak . . (terengah-engah), anunya si Udin gede, lo. Asyik, deh . .
Pak guru : (melongo) wah, kalau begitu bapak ikutan saja, ya ? (sembari membuka kemejanya dan ikut nimbrung pergumulan Udin dan Sendy)

Seorang penata rambut sedang asyik berbincang-bincang dengan pelanggannya yang ganteng dan berbadan besar.

Penata rambut : Bagusnya rambut sampeyan dibeginiin, dech . .
Laki-laki : Trus ?
Penata rambut : Depannya diponi dikit aza . .
Laki-laki : Trus ?
Penata rambut : Sampingnya ditipisin . . .
Laki-laki : Trus ?
Penata rambut : Yah . . truz belakangnya dipangkas, gichu . .
Laki-laki : Trus ?
Penata rambut : Idih terus-terus aza ! Gimana kalow rambut bawah sampeyan saya krus sekalian ! (sembari meremas bagian bawah si laki-laki)
Laki-laki : Ough . . . yang begini aja deh. aku mau !

Seorang pelatih renang privat yang berbadan kekar dan atletis sedang mengajar muridnya di sebuah kolam renang . .

Pelatih : Kok kaku, sih ?
Rudi : Anu . .
Pelatih : Kakimu ditekuk, dong.
Rudi : Anu . .
Pelatih : (menjadi tidak sabar) Terang saja tidak bisa kalau kamu diam terus begitu . .
Rudi : Anu . .

Pelatih : (sedikit jengkel) Anu, anu, anu . . anu apaan, sih ?
Rudi : Ini, anu saya kok jadi tegang ngelihat postur tubuh sampeyan . . . (sembari meringis)

Di tempat kost-kostan Gilang yang semua laki-laki, malam itu dikejutkan oleh suara-suara aneh di sebelah kamar Gilang . .

Suara 1 : Aduh . . . sakit . .
Suara 2 : Ssh, jangan ramai begitu, dong . . .
Suara 1 : Abis sudah nggak tahan, sih . .
Suara 2 : Ya udah, disruput aja . . trus langsung elu telen.
Suara 1 : Gila, panjang begini disruput ? yang bener aja . . ?
Suara 2 : Hh . . hh . . yang penting enak . .
Suara 1 : Hh . . h . . hh . . enak, sih . . cuman . .

Gilang bergidik, suara-suara dari dua orang laki-laki itu membangkitkan gairahnya. Sembari merepetkan telinga di dinding kamar, ia kian mendengarkan . . .

Suara 2 : Hhh . . hah . . gue seneng lho yang beginian.
Suara 1 : (tidak mau kalah) emang . . hh, gue juga nggak ? hh . . hh . .

Dengan penis mengembang, Gilang tak sabar untuk segera keluar dan mengetuk pintu kamar yang ada di sebelahnya. Kalo kebetulan bisa diajak main three in one, kenapa tidak ? pikirnya jail.

Pintu terbuka, seorang pemuda dengan tubuh hanya mengenakan celana pendek dan berpeluh menyambut dihadapan Gilang.

Gilang : Sedang ngapain sih, ribut amat ? Boleh ikutan, nggak ?
Pemuda : Hhh . . hh . . boleh-boleh aja. Bawa piring, nggak ? Kebetulan si Dodi belinya kebanyakan . .

Gilang terkejut, terlebih di dalam kamar si pemuda, nampak seorang pemuda lain tengah menikmati suatu hidangan di atas meja.

Gilang : Lho, emang lagi ngapain kalian ?
Pemuda : Ini, gue ama si Dodi lagi asyik maem mie ayam bang Sabur. Si Dodi belinya banyak banget, apalagi dianya lagi sakit gigi, maunya makan yang pedes-pedes . . ya jelas kita nggak sanggup ngabisinnya. Kamu mau ?
Gilang : (terpincut layu) gue pikir apaan . . (sambil ngeloyor pergi)



Kiriman : E. RAGIL '93

GAY

TTS

Bila rekan-rekan ingin kontak dengan sahabat-sahabat kita, syarat dan cara sebagai berikut :

1. *Semua pemasang TTS dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing.*
2. *Bagi penanggap yang ingin menanggapi sahabat-sahabat kita yang memakai nomor BOX caranya sbb :*
   - *Masukkan surat tanggapan anda dalam anvelop tertutup, tulis nomer BOX (yang dipilih) di sebelah kiri depan anvelop, tempelkan prangko (secukupnya), jangan menuliskan alamat siapapun dalam anvelop bagian depan, dan telitilah kembali apakah benar.*
   - *Masukkan lagi surat tanggapan anda ke dalam anvelop dengan alamat* **Kelompok 79, P.O. Box 7032, Semarang – 50070**, *dan kirimkan kepada kami.*
3. *Kami tidak akan meneruskan surat tanggapan yang tidak memenuhi persyaratan di atas (no.2).*
4. *Pemasang TTS yang pindah alamat atau ingin mengundurkan diri, harap segera memberitahukan untuk diumumkan pada penerbitan selanjutnya.*

JAKARTA – 27/167/61. Humoris kulit kuning langsat, penampilan biasa saja. Hobby : musik, membaca, koresponden. Mencari : Humoris, pengertian, jujur, usia tidak berbeda jauh (Max 10 th), tidak gemuk. **BOX 9301.**

BATAM – 26/167/51. Tampang imut-imut, hidung mancung, sedikit pemalu, humoris, Hobby : Travelling, cinema, music. Mencari : Romantis, jujur, setia, bertanggung jawab, atletis, penuh pengertian, dewasa (usia +/– 25 – 35 th). **BOX 9305**

SEMARANG – 24/163/56. Wajah tidak mengecewakan, penyabar dan setia kepada kekasih, suka humor, menyanyi, rambut lurus, kumis tipis, dan senjata sedang-sedang saja. Hobby : mendengarkan musik dan nonton film, juga kumpul dengan teman senasib. Mencari : Laki-laki usia 30 – 60 th, penyabar, setia, dan tidak punya sifat munafik , wiraswasta/pengusaha, wajah tidak jadi soal, penampilan wajar, pribumi atau asing tak jadi soal yang penting setia. Surat langsung ke : (alamat berlaku s/d Mei '94).

Rony S Ristianto
Jl. Gergaji Klopo 36
Semarang – 50241

BANDUNG – 27/170/64. Berkumis, punya dada cukup bidang, testostern yang seimbang, kulit Priangan tulen. Hobby : Cross Country, dengar musik, nonton mith night. Mencari : Sepadan, yang pasti simpatik, jujur, punya motifasi hidup dan percaya diri, tidak royal, alias wajar-wajar saja.
BOX 93023

PEMALANG – 22/168/56. Bekerja pada sebuah perusahaan daerah di Pemalang. Hobby : Koleksi prangko, menggambar, dll. Mencari : Mau menepati janji, pengertian, tidak sombong dan yang berumur 33 – 58th, lebih senang dengan yang berbadan gemuk dan sehat. **BOX 93036**

SEMARANG – 23/158/43. Kulit putih, face cukup menarik, jujur dan seneng guyon. Hobby : Membaca, renang, ngobrol-ngobrol menjelang tidur. Mencari : Penampilan kalem, kulit bersih, baik hati/mau saling mengerti, usia dan postur tubuh enggak masalah, jujur dan mau saling terbuka.
Surat langsung ke :
Oie Beng Gie
P.O. Box 7032
Semarang – 50070

MAGELANG – 20/163/59. Putih, mata sipit. Hobbies : Singing, corespondencing, music, playing tennis, reading, etc. Looking for : Humoris, caring.
Write in Indonesia, English or Japanese
BOX 93039 (Philip)

BREBES – 43/190/92. Kulit kuning (putih), berkumis. Hobby : Surat menyurat, fotografi, olah raga. Mencari :Pria lembut/halus sifatnya jujur, lebih suka yang berkulit agak coklat/hitam, tinggi ramping. Surat langsung ke :
I w a n t o
P.O. Box 59
Brebes – 52212

BOYOLALI – 26/164/48. Rambut lurus, berkacamata, kulit coklat. Hobby : Coresponden, nonton, denger musik. Mencari : Putih, berkumis, tidak ngondek (feminim), sebaya atau lebih tua sedikit.
Surat dapat langsung ke :
S o n y
P.O. Box 145
Boyolali – 57311

DENPASAR – 25/171/56. Berkumis. Hobby : Koresponden, denger musik, humor, piknik. Mencari : Umur 23 – 45 th, senasib dari luar negeri yang ingin kenal silahkan kontak, so pasti saya balas.
Layangkan surat langsung ke :
I Ketut Yasa Jaya
d/a Yayasan Citra Usada Indonesia
Jl. Belimbing, Gang Y/4
Denpasar – 80232 Phone : (0361) 22620
Sabangan Denpasar

PARAKAN – 26/160/59. Berkaca mata minus, kumis tipis, agak gemuk. Hobby : membaca, menulis naskah, musik. Mencari : Tinggi, atletis, berkumis dan berbulu dada, humoris, setia dan sayang, dewasa, usia 25 – 35 th.
BOX 93040

SEMARANG – 27/165/60. Jawa, Kristen, Karyawan Bank, menarik, tidak feminim, rapi. Mencari : China 30 – 40 th, berperawakan sedang (seimbang), kebapakan (dewasa), mandiri (mempunyai pekerjaan). Mau membina masa depan bersama. Layangkan surat anda langsung ke :
B o y
P.O. Box 8183
Semarang – 50081

SIDOARJO – 20/160/48. Romantis, suka humor, trendy dan rapi, setia, kulit kuning langsat, rambut hitam pendek, wajah lumayan. Hobby : Nonton, musik, renang, koleksi gambar-gambar Gay yang hot, tukar menukar celana dalam bekas. Mencari : Ganteng, bodi atletis, maskulin, romantis, setia, baik hati dan suka humor.
Surat dengan foto lebih diutamakan.
BOX 93041

BELGIUM (BELGIA) – 179/70
Me : blue eyes, brown hair, Interests : Used stamps, travel, nature, photography, music, general interests .... looking for nice friends and a honest correspondence.
Write to :
Eddy H.A. Raeymaekers
Postbus 636
B – 9000 GENT 1
Belgium

Gay

PUISI

" BLUE LOVE "

Karya : KETUT YASA JAYA

Di depan mataku
Engkau begitu suci
Seakan dirimu, seakan cintamu
Hanya untuk diriku

Begitu percayanya
Hatiku kepadamu
Sudah kukorbankan semua untukmu
Demi kau dan aku

Sakitnya hatiku
Sakitnya hati ini
Kau ternyata
Jatuh dalam pelukan sahabat karibku

Bencinya hatiku
bencinya hati ini
Kau kusayang
Kau kumanja
Akhirnya begini . . . . . .

PETER J. LEE

Rainy City

Malam ini
Dalam cengkeraman gelap
Aku dihantam oleh rasa dan lecut pertanyaan

Apa, siapa aku ini ?
Dan aku berteriak

Aku pria perkasa
Yang ingin menguasai dunia

Tetapi dalam hati
Aku menjerit

Aku rindu seseorang
Aku ingin disayang
Dibelai
Oleh tangan perkasa

***** Titip salam buat : Semua Staff
CITRA USADHA INDONESIA *****

Kelompok 79

Mengucapkan :



"Selamat Ulang Tahun"



September '93

1 A. Fachrudin (Fachri) - Padalarang
5 Sugeng Santoso - Ubud, Bali
16 Herwaman - Jambi
19 D. Canto - Cirebon

Oktober '93

13 Dodo (Hasta Edo Suharto) - Klaten
15 Achmadi - Padang
17 Vinno Rianto - Manado



Dicky